

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI ASRAMA D
PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



**Oleh :
ZAHROH
NIM.20181930432022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI ASRAMA D
PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG**

S K R I P S I

**Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh:
ZAHROH
NIM 20181930432022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI ASRAMA D
PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Disusun Oleh:

Zahroh

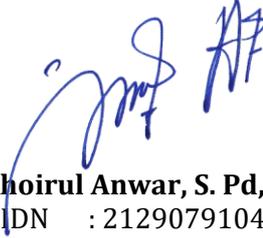
NIM 20181930432022

Dosen Pembimbing I



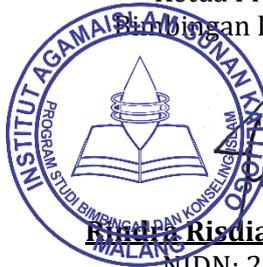
Rindra Risdianto, M. Pd., M. Si
NIDN : NIDN: 2111118704

Dosen Pembimbing II



Khoirul Anwar, S. Pd, M.Pd
NIDN : 2129079104

Mengetahui
Ketua Program Studi
Salingan Konseling Islam



Rindra Risdianto, M. Pd., M. Si
NIDN: 2111118704

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI ASRAMA D
PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Zahroh

NIM 20181930432022

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Pada Hari Tanggal 05 September 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I



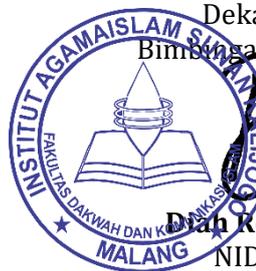
Fairuz Abadi Slamet, M.Pd
NIDN : 2125129105

Penguji II



Gatut Setiadi, M.Pd
NIDN : 2113127902

Dekan Fakultas
Bimbingan dan Konseling Islam




Dian Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahroh
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930432022

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI ASRAMA D PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG”.

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai 10.000

Zahroh

NIM 20181930432022

MOTTO

“Ketika Seseorang Menghina Anda, Itu Adalah Sebuah Pujian Bahwa Selama Ini Mereka Menghabiskan Banyak Waktu Untuk Memikirkan Anda. Bahkan Ketika Anda Tidak Memikirkan Mereka.”

(B.J Habibie)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 <i>Ta'ziran</i> (Hukuman).....	10
2.1.1 Pengertian <i>Ta'zir</i>	10
2.1.2 Tujuan <i>Ta'zir</i>	13
2.1.3 Adanya <i>Ta'ziran</i> Dalam Pondok Pesantren	16
2.1.4 Pedoman Penerapan Hukuman (<i>Ta'zir</i>).....	21
2.2 Kedisiplinan Santri	24
2.2.1 Pengertian Displin	24
2.2.2 Faktor Disiplin.....	26
2.2.3 Fungsi Disiplin.....	28
2.2.4 Indikator Disiplin.....	31
2.3 Pondok Pesantren	34
2.3.1 Pengertian Pondok Pesantren.....	34
2.3.2 Tujuan Pondok Pesantren	36
2.4 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian	42
1.4 Tahapan Penelitian	42
1.5 Fokus Penelitian Kehadiran Peneliti	43
1.6 Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Profil Pondok Pesantren.....	53

4.1.1	Pondok Pesantren Sunan Kaliogo Jabung.....	53
4.1.2	Visi Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung	56
4.1.3	Tata Tertib Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	57
4.1.4	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	58
4.1.5	Kondisi Santri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	59
4.1.6	Kegiatan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung	59
4.2	Hasil Penelitian	61
4.3	Pembahasan	70
BAB V PENUTUP		75
1.7	Kesimpulan.....	75
5.1	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	39
Table 3.2	40

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	35
Bagan 3.2	43
Bagan 4.1	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	73
LAMPIRAN 2.....	94

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang dengan rahmat dan hidayah serta ridho-Nya, Penulis dapat mengerjakan Skripsi dengan Judul ” **Penerapan *Ta’ziran* (Hukuman) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung**”. Shalawat serta salam Allah SWT semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikut-pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Komunikasi Islam dan Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan kerja sama dengan pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat terwujudnya skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Achmad Mufiduddin dan ibu Huzaimah yang telah memberi kasih sayang, dukungan dan do’a kepada saya
2. Bunyai Nur Salim dan Ning Rodhiatul Aini selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung
3. Bapak Yusuf Wijaya, Lc, MM, Ph. D selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

4. Ibu Diah Retno Ningsih, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi Islam
5. Bapak Rindra Risdiantoro, M. Pd, M. SI, M, Pd selaku Kapridi Bimbingan Konseling Islam dan dosen pembimbing 1
6. Bapak Khoirul Anwar, S. Pd selaku pembimbing 2
7. Jajaran civitis akademik Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
8. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam
9. Teman-teman Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung yang selalu memberi dukungan dan semangat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mengerjakan semaksimal mungkin, masih jauh dari kata sempurna dan banyak keterbatasan dalam pembahasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga Allah membalas dengan kenikmatan yang lebih bagi semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis

ABSTRAK

Zahroh. 2022. Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Rindra Risdiantoro, M, Pd, M. SI, M. Pd. Pembimbing (II) Khoirul Anwar, S. Pd

Kata hukuman dalam bahasa arab dapat diartikan dengan kata *ta'zir* yang bermakna mencela, mengecam, memarahi. Sedangkan menurut istilah kata *ta'zir* adalah hukuman yang bersifat mendidik atas suatu perbuatan yang mana hukumannya tersebut. Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung menerapkan hukuman kepada santrii yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Penerapan hukuman ini bertujuan untuk mendisiplinkan santri. Disiplin merupakan kemampuan individu untuk mengikuti dan melaksanakan peraturan peraturan dengan rasa tanggung jawab. Pondok pesantren menerepkan kedisiplinan melalui peraturan yang berlaku. Pondok pesantren adalah tempat dimana santri mencari ilmu agama dan belajar untuk hidup mandiri. Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana penerapan hukuman, apa saja kendala dalam melakukan penerapan hukuman, dan apa solusi dalam menerapkan hukuman dalam mendisiplikan santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi ditempat penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan reduksi data dan penarikan kesimpulan, dan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan hukuman di Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung ini mempunyai 3 tahap yaitu diberi nasehat, diberi hukuman, dan yang terakhir dikeluarkan atau dikembalika kepada orang tua, 2) kurangnya kesadaran santri terhadap peraturan yang ada dipondok pesantren, 3) evaluasi pengurus dan para santri untuk mengetahui perkembangan kegiatan diondok pesantren.

Kata kunci: hukuman (ta'ziran), kedisiplinan, pondok pesantren

ABSTRACT

Zahroh. 2022. Application of Punishment in Improving Discipline of Female Santri in Dormitory D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Thesis, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Islamic Da'wah Communications Institute of Islamic Religion Sunan Kalijogo Malang. Supervisor (I) Rindra Risdiantoro, M, Pd, M. SI, M. Pd. Supervisor (II) Khoirul Anwar, S. Pd

The word punishment in Arabic can be interpreted with the word ta'zir which means to criticize, criticize, scold. Meanwhile, according to the term ta'zir is a punishment that is educational for an act where the punishment is. The Sunan Kalijogo Jabung Islamic boarding school applies penalties to students who do not comply with applicable regulations. The application of this punishment aims to discipline students. Discipline is the individual's ability to follow and implement the rules with a sense of responsibility. Islamic boarding schools apply discipline through applicable regulations. Islamic boarding schools are places where students seek religious knowledge and learn to live independently. The purpose of this study is to find out how the punishment is applied, what are the obstacles in implementing the punishment, and what are the solutions in applying punishment in disciplining female students of Dormitory D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. The method of data collection is done by interview, observation, documentation in the research place. The data obtained during the study were analyzed by data reduction and drawing conclusions, and the validity of the data. The results of this study indicate that: 1) the application of punishment in Dormitory D of the Sunan Kalijogo Jabung Islamic Boarding School has 3 stages, namely being given advice, being punished, and the last one being issued or returned to the parents, 2) the lack of awareness of the students towards the existing regulations in the boarding school. , 3) evaluation of the management and students to find out the development of activities at the boarding school.

Keywords: punishment (ta'ziran), discipline, Islamic boarding school

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku dan tata krama sering diperbincangkan, juga menjadi sorotan dilingkungan sekitar baik diformal maupun non formal. Tata tertib yaitu sesuatu perintah yang harus dilaksanakan disetiap lingkungan individu berbeda. Dimanapun individu berada pasti individu menemukan tata tertib. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tata tertib berasal dari dua kata, yaitu "tata" dan "tertib". Tata adalah aturan yang biasa disebut dengan kaidah, aturan susunan dan cara menyusun sistem. Sedangkan tertib adalah teratur dan rapi.¹ Jadi, tata tertib adalah peraturan yang harus ditaati dan dilakukan. Salah satu yang mendalami tata tertib adalah pendidikan. Pendidikan yakni tempat dimana semua Individu mengalami suatu proses. Dengan adanya pendidikan semua individu berkembang. Individu berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang baik menjadi lebih baik, dan semua individu berproses dalam pendidikan. Pendidikanlah yang berperan penting dalam membangun dan membentuk karakter juga perilaku setiap individu. Salah satunya lembaga pendidikan yang membentuk karakter adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga dimana sang kiai menjadi pengasuh, juga pemimpin dan kiai mengajarkan berbagai ilmu kepada semua santri. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang sudah lama diIndonesia, mulai dari zaman Wali Songo yang mendirikan pondok pesantren sebagai tempat semua orang belajar dan memperdalam agama

¹ Amin Maryatul Qiftiyah, "Implementasi Ta'zir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2017-2018" (2018).hlm.2

islam, juga sebagai tempat penyebaran agama islam di Indonesia. Dari perjalanan Walisongo, yang mengembangkan pondok pesantren dan dikembangkan oleh para ulama besar di Indonesia, menjadikan pondok pesantren kental dengan tradisi yang masih sama dengan yang dilakukan oleh Walisongo sampai sekarang. Salah satu tradisi tersebut antara lain adalah shalat berjama'ah lima waktu, istighastah, pembacaan yasin dan tahlil, khataman Al Qur'an, ro'an (bersih-bersih), pengajian kitab kuning, pembacaan Maulid dziba', manaqib, dan lain-lain. Dari zaman ke zaman perkembangan pondok pesantren sangat pesat mulai dari pondok pesantren salafiyah sampai pondok pesantren yang modern. Perbedaan pondok pesantren salaf atau tradisional, masih terpaut dengan program ngaji kitab kuning, dan (biasanya) tidak terlalu fokus pada pelajaran umum. Sedangkan pondok pesantren modern, biasanya lebih fokus terhadap pelajaran umum, bahasa, kedisiplinan, kepemimpinan, dan sedikit kurang dengan ngaji kitab kuning.

Tidak hanya tradisi yang ada di pondok pesantren melainkan adanya tata krama yang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat terbentuknya karakter dan tingkah laku yang baik dalam masyarakat. Tata Krama yang terbentuk pada diri setiap santri ini karena adanya tata tertib yang dijalani oleh santri dipondok pesantren. Setiap tata tertib yang ada dipondok pesantren memiliki tujuan dimana semua tata tertib digunakan sebagai pembelajaran bagi santri untuk menyesuaikan dilingkungan pondok pesantren kehidupan di pesantren dan sebagai bekal untuk bermasyarakat. Sementara untuk santri yang tidak melaksanakan ataupun mematuhi tata tertib akan mendapatkan hukuman yang biasa disebut *ta'ziran* dilingkungan pondok pesantren. Dengan adanya *ta'zir* ini

diharapkan para santri mematuhi dan melaksanakan tata tertib yang ada pada pondok pesantren. Dengan tujuan memberikan santri pendidikan untuk kepentingan pondok pesantren khususnya dalam keadilan, ketertiban dan ketentraman dipondok pesantren.

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, pemerintah, dan peraturan yang berlaku.² Jadi bisa disebut bahwa disiplin adalah dimana setiap individu menghargai apa yang sudah ditetapkan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Disiplin berasal dari kata asing yaitu *disicipline* (Inggris), *discipline* (Belanda), *disciplina* (Latin) yang berarti belajar. Dari arti bahasa diatas dapat dijelaskan bahwa disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.³ Dalam KBBI disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib).⁴ Disiplin bukan hanya sebuah masalah, melainkan juga merupakan sebuah kesempatan pendidikan moral. Dari keterangan diatas disiplin merupakan perilaku untuk membentuk karakter yang lebih baik dengan diterapkannya suatu peraturan untuk dijalankan dan dipatuhi. Perlunya disiplin dalam kehidupan salah satunya untuk

²Aldo Redho Syam, "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren", (*Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015*), hlm 18.

³Widayatullah, Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut, (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*), hlm. 69.

⁴Aldo Redho Syam, "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren", (*Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015*), hlm 20.

membiasakan diri seseorang untuk melatih menjadi lebih baik, menjadi lebih positif, dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

Asrama D adalah salah satu asrama baru dipondok pesantren Sunan Kalijogo yang berdiri pada tahun 2019 yang ditempati oleh kurang lebih 30 santri. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Asrama D memiliki tata tertib yang harus dilakukan oleh Santri yang berada diasrama tersebut. Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung memiliki beberapa tata tertib juga *ta'ziran* (hukuman) yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh para santri pondok pesantren Sunan Kalijogo. Apabila salah satu santri tidak menjalankan tata tertib yang ada pasti akan mendapatkan *ta'ziran* yang sesuai dengan apa yang sudah ia lakukan. Salah satunya *ta'ziran* yang berlaku dipondok pesantren Sunan Kalijogo adalah dinasehati ketika dia pertama kali melakukan pelanggaran terhadap peraturan, hukuman digundul ini lebih sering dilakukan di asrama putra, karena santri sering keluar pondok pesantren tanpa izin, merokok, membawa alat elektronik, hukuman membersihkan kamar mandi dan membersihkan lingkungan pondok pesantren ketika santri tidak tepat waktu mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dan mengaji, hukuman di berikan denda seperti membawa semen, ketika santri izin pulang, dan diberi waktu hanya 3 hari sesuai peraturan pondok pesantren, jika santri terlambat kembali ke pondok pesantren maka santri akan mendapatkan denda tersebut, kecuali santri yang izin pulang karena sakit, dikeluarkan dan dikembalikan kepada orang tua, jika santri sering melanggar dan sering mendapatkan hukuman, tetapi santri tidak mendapatkan rasa jera, maka pihak pengasuh dan pengurus akan mengembalikan santri kepada orang tua dan mengeluarkan santri dari pondok pesantren. Diterapkannya *ta'ziran* ini dikarenakan

masih ada santri Asrama D yang menghiraukan tata tertib , kurangnya kesadaran dan efek jera dari para santri yang telah mendapatkan *ta'ziran* jika sudah melakukan kesalahan.

Pondok Pesantren Sunan Kalijogo mempunyai beberapa ustadz dan ustadzah juga pengurus pondok pesantren, yang merupakan santri senior. Dengan adanya bantuan ustadz ustadzah juga pengurus pondok pesantren bisa membantu Kyai untuk membimbing, mendidik dan mengajarkan ilmu kepada santri. Dengan demikian penerapan *ta'zir* untuk para santri yang lalai dengan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan yang berada dipondok pesantren menjadikan pokok utama dalam menjalankan proses untuk kegiatan yang ada didalam lingkup pondok pesantren. Maka dari itu kedisiplinan harus ditegaskan dilingkup pondok pesantren dan berlaku untuk setiap penduduk pondok pesantren tersebut. Dengan kedisiplinan para santri dapat mengenal tentang sopan santun kepada semua orang, belajar cara manajemen waktu, belajar dalam berpakaian dalam pondok pesantren, dan paling penting menjaga nama baik pondok pesantren serta pengasuh pondok pesantren.

Menurut Hurlock, konsep umum dari disiplin adalah sama dengan hukuman (*punishment*). Disiplin hanya digunakan apabila anak melanggar peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh orang tua, guru atau orang dewasa sehubungan dengan tuntutan masyarakat dimana anak tersebut hidup. Jadi, hukuman adalah sebuah cara yang diberikan kepada seseorang yang bersangkutan.⁵ Lebih tepatnya untuk orang yang melanggar peraturan yang sudah berlaku dilingkungan tersebut. Dengan adanya

⁵ Rusdiana Hamid, "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam", (*Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No.5 April 2006*), hlm. 66

hukuman diharapkan orang dilingkungan tersebut tidak mengulang apa yang telah dia lakukan, dan menjadikan seseorang tersebut menjadi baik dari sebelumnya. Pentingnya hukuman adalah menjadikan salah satu pembentuk kepribadian dan tingkah laku yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Ta'zir dalam pondok pesantren merupakan salah satu cara dimana memberikan kedisiplinan bagi santri yang berada dilingkungan pondok pesantren. Jika, seorang santri menerima *ta'ziran* karena kesalahan yang dilakukan. Maka, santri tersebut akan mendapatkan *ta'ziran* yang sesuai dengan apa yang dia lakukan. Apabila dalam pondok pesantren tidak diterapkan *ta'ziran*, maka santri akan lebih sering melakukan kesalahan, suatu saat dia pasti memiliki keinginan untuk mengulangi kesalahan yang kedua kalinya. Oleh Karena itu didalam pondok pesantren diterapkan *ta'ziran* untuk menertibkan dan mendisiplinkan santri yang berada didalam pondok pesantren. Salah satu tujuan *ta'ziran* dalam pondok pesantren adalah membuat santri yang melakukan kesalahan merasa jera supaya tidak melakukan kesalahan. *Ta'ziran* diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, bukan untuk membuat santri takut ataupun mengekang tetapi membuat santri untuk mematuhi dan menjalankan peraturan yang sudah diberikan didalam pondok pesantren, serta membantu santri untuk memanfaatkan waktunya saat berada didalam pondok pesantren. Sehingga santri memiliki ciri khas dalam kesehariannya sehingga menjadi terbiasa disiplin sampai santri menemukan jati dirinya dan menjadi cerminan bagi lingkungan sekitarnya.

Menurut uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kedisiplinan santri putri Asrama D dipondok pesantren

Sunan Kalijogo Jabung dengan judul "**Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ta'zir* pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?
2. Apa kendala penerapan sistem *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?
3. Apa solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Asrama D, diharapkan membantu dan memberikan pengaruh yang positif kepada setiap santri umum menggunakan individu yang lebih baik dan memelihara perkembangan yang lebih baik dipondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Salah satunya :

1. Mengetahui penerapan *ta'ziran* yang dilakukan di Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Mengetahui kendala dalam penerapan *ta'ziran* yang dilakukan di Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala untuk meningkatkan kedisiplinan para santri di Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap supaya apa yang telah diteliti bermanfaat bagi lingkup pondok pesantren dimanapun, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *ta'ziran* (hukuman) dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren yang dapat mempengaruhi kedisiplinan para santri dan menjadi pembentuk karakter dan sikap para santri dilingkungan pondok pesantren.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi penulis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mendisiplinkan para santri untuk melaksanakan semua kegiatan dipondok pesantren.
- b. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertiban supaya mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri.
- c. Bagi Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter setiap para santri supaya menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan didalam pondok pesantren.
- d. Bagi Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dari perkembangan proses dalam pembelajaran dipondok pesantren.

Manfaat dari penelitian ini sebagai pengembangan proses belajar dan membantu pembentukan karakter santri dipondok pesantren, khususnya dipondok pesantren Sunan Kalijogo Asrama D sehingga

menjadi pembantu juga tolak ukur dalam perkembangan setiap kegiatan dalam pondok pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 TA'ZIRAN (HUKUMAN)

2.1.1 Pengertian Ta'zir

Dasar adanya hukuman (*ta'ziran*) terdapat dalam firman Allah SWT antara lain:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambanya (QS. Fushilat: 46).⁶

Ayat diatas sudah dijelaskan bahwa apapun yang dilakukan oleh seseorang, baik maupun buruknya perilaku, pasti Allah akan memberikan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Salah satu usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan adalah dengan menerapkan kedisiplinan kepada para murid. Tanpa adanya suatu kedisiplinan yang tinggi maka hasil dari suatu pendidikan tidak akan dapat kita capai.

Menurut Hurlock dalam Rusydiana Hamid, secara umum konsep disiplin adalah sama dengan *punishment*.⁷ Jadi, dengan adanya hukuman pada penerapan kedisiplinan, akan menjadi pendukung untuk terlaksananya kedisiplinan dalam pendidikan. Kata hukuman dalam bahasa arab dapat diartikan dengan kata *ta'zir* yang bermakna mencela, mengecam, memarahi.

⁶ Al-Qur'an Surat Al Fushilat Ayat 46

⁷ Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam" 5, no. 1 (2020).

Sedangkan menurut istilah kata *ta'zir* adalah hukuman yang bersifat mendidik atas suatu perbuatan yang mana hukumannya tersebut.⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditulis dengan "*ta'zir*" yang artinya hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Alquran dan hadis. Jadi, *ta'zir* merupakan hukuman yang mendidik yang diberikan kepada orang yang bersalah. *Ta'zir* adalah hukuman yang diberikan kepada pelaku dosa-dosa yang tidak diatur dalam hudud atau aturan. Dari beberapa arti tentang "*ta'zir*" dapat dipahami bahwa *ta'zir* adalah suatu hukuman yang diberikan kepada orang yang telah melakukan kesalahan yang bersifat mendidik dan menimbulkan rasa jera. *Ta'zir* terhadap pelaku dosa sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan sekalipun tidak dijelaskan bentuk hukumannya baik dalam Alquran dan Hadits.⁹ Sehingga hal tersebut ditentukan oleh penguasa yang berwenang untuk memberikan hukuman yang pantas bagi yang melanggar peraturan.

Ta'zir (hukuman) dalam istilah Psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain¹⁰. Sedangkan hukuman dalam pendidikan Islam adalah alat yang jika diimplementasikan harus melalui pemikiran yang matang untuk dilakukan, karena bagaimanapun setiap hukuman belum tentu menjadi solusi untuk mendisiplinkan kesalahan yang diperbuat anak.¹¹ Dari sudut pandang

⁸Rahmat Wahyudin, Sri Murhayati, and Yulihartini, "Efektivitas Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru," *Instructional Development Journal (IDJ)* 4, no. 1 (2021): 17–26,

⁹Aji Saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren AL Hikmah Bandar Lampung", (*UINRI, 2020*) hlm.34.

¹⁰Urgensi Ta'zir dan Pengaruhnya sebagai Instrumen Penegakan Kedisiplinan Santri, (*IAIN Syekh Nurhayati*) hlm.35.

¹¹ Samsudin and Muhammad Asrofi, "Hukuman Dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar Dan Citra Guru," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 1–23.

islam dan psikologi hukuman (*ta'zir*) adalah suatu hal yang diberikan kepada seseorang dikarenakan suatu unsur, yang dipandang bahwa seseorang tersebut bersalah karena perbuatannya, dan hukuman yang diberikan harus seimbang dengan apa yang telah diperbuat, serta menjadi solusi dari semua permasalahan terutama kedisiplinan.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa, *ta'zir* disebut dengan hukuman yang diberikan kepada orang yang melakukan kesalahan atau dosa, sehingga menjadikan orang tersebut menjadi lebih baik. Sebutan *ta'zir* ini lebih sering didengar dalam lingkungan pondok pesantren. *Ta'zir* dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah hukuman. Hukum yaitu segala sesuatu yang menjadi pedoman perilaku setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat atau bernegara, dan adanya sanksi yang tegas apabila dilanggar.¹² *Ta'zir* yang diterapkan dalam lingkungan pondok pesantren bersifat edukatif atau mendidik kepada siapapun yang melanggar peraturan. Jadi, *ta'ziran* yang diberikan harus mengandung unsure pendidikan yang baik untuk perkembangan para santri salah satunya dengan *ta'ziran* yang mendidik untuk belajar lebih mandiri, salah satu contoh *ta'zir* (hukuman) menyapu halaman pondok, manfaat dari *ta'ziran* yang diberikan bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan pembiasaan bagi santri. Seperti contoh hukuman yang diberikan kepada santri, menyapu dan membersihkan halaman pondok, dalam hal ini santri yang mendapatkan hukuman, belajar terbiasa untuk membersihkan lingkungannya. Hukuman menyapu dan membersihkan halaman pondok ini bermanfaat bagi warga pondok sendiri, juga meringankan santri yang terjadwal piket pondok.

¹² Aji Saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung". Skripsi. (2020).

Beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa ta'zir (hukuman) adalah sanksi yang diberikan kepada para santri yang telah melanggar peraturan yang ada dipondok pesantren dengan unsur mendidik dan memberikan pembelajaran, juga memberikan rasa jera bagi para santri yang bermasalah. Dengan demikian para santri yang mendapatkan hukuman karena perbuatannya, diharapkan santri sadar untuk tidak melakukan dan mengulangi perbuatan yang tidak baik, lebih tepatnya kesalahan yang dilakukan dipondok pesantren.

2.1.2 Tujuan Ta'zir

Menurut Purnandi dan Soekanto, tujuan hukuman adalah kedamaian hidup antar pribadi yang meliputi ketertiban ekstern antarpribadi dan ketenangan intern pribadi. Van Apeldoorn menjelaskan tujuan hukuman adalah mengatur hidup manusia secara damai. Hukum menghendaki perdamaian, perdamaian diantara manusia dipertahankan oleh hukum.¹³ Kedua pendapat menjelaskan tujuan hukuman untuk menertibkan dan mengatur kehidupan dalam bermasyarakat, supaya tidak ada pihak yang dirugikan oleh pelanggaran yang dilakukan individu.

Menurut Emile Durkheim, dalam dunia pendidikan ada teori pencegahan. Dalam teori ini, hukuman merupakan salah satu cara untuk mencegah adanya berbagai pelanggaran setiap peraturan. Pendidikan memberikan hukuman kepada anak, supaya anak tidak mengulangi kesalahan, dan untuk mencegah agar anak lain tidak menirunya. Sedangkan Asma Hasan Fahmi mengungkapkan tujuan hukuman dalam pendidikan Islam mengandung arti positif, karena ditujukan untuk membantu memperbaiki

¹³ H Yuhelson, "PENGANTAR ILMU HUKUM," 2017.hlm.10

dan mengarahkan, bukan untuk membalas dendam.¹⁴ Dari kedua pandangan tersebut kita harus mengetahui apa penyebab anak melakukan kesalahan, sebelum memberikan hukuman kepada anak, dan membantu anak untuk memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam kedua pandangan tersebut memberikan penjelasan bahwa tujuan hukuman adalah cara untuk mencegah dan memperbaiki perilaku seseorang yang kurang benar.

Semua hukum yang berlaku di dunia selalu memiliki tiga aspek dalam penerapan sanksinya, yaitu prepentif, represif dan rehabilitatif. Aspek prepentif untuk mencegah supaya orang tidak melakukan dan mengulangi kejahatan, sedangkan prang lain yang belum melakukan kejahatan, supaya tidak melakukan kejahatan. Aspek represif merupakan penindakan terhadap pelaku kejahatan, mengakkan supremasi hukum dan memberikan hukuman terhadap pelakunya sesuai dengan kejahatannya. Sedangkan rehabilitatif merupakan upaya pembinaan agar kejahatan yang sama tidak diulangi oleh penjahat bila ia masih hidup, atau membina orang yang belum berbuat kejahatan agar mereka tidak melakukan kejahatan. Ketiga aspek ini berlaku secara integral dalam setiap hukum, dimana setiap upaya prepentif selalu diiringi dengan upaya represif jika kejahatan terjadi, dan dilanjutkan dengan upaya rehabilitatif jika pelaku kejahatan masih hidup.¹⁵

Hukuman (*ta'zir*) dalam pondok pesantren diberikan kepada setiap santri yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku. Tujuan diberikannya *ta'zir* dalam syari'at Islam adalah mencegah, dan mengajarkan serta mendidik

¹⁴ Abdurahman Abdurahman, "Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 29–57.

¹⁵ Khusnul Khotimah, "Hukuman Dan Tujuannya Dalam Perspektif Hukum Islam" (N.D.).

santri agar tidak melakukan dan mengulangi pelanggaran.¹⁶ Beberapa pendapat menjelaskan bagaimana bentuk dan pelaksanaan ta'zir dipondok pesantren, yang mana pada setiap pondok pesantren mempunyai cara yang berbeda disetiap pondok pesantren salah satunya:¹⁷

- a. Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan tidak akan mengulangnya lagi.
- b. Mencegah agar seseorang yang telah melakukan kesalahan, supaya tidak melakuakan perbuatannya kembali dan tidak melakukan tingkah yang buruk.
- c. Melindungi dan menjaga masyarakat luar pondok pesantren dari perbuatan yang tidak baik (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa.¹⁸

Tujuan ta'zir peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan ta'zir mencegah terjadinya perbuatan yang tidak baik oleh para santri, yang mengakibatkan keresahan oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren, juga diharapkan para santri sadar dan mempunyai keinginan untuk memperbaiki perilaku yang tidak baik dan tidak mengulangi apa yang telah dilakukan. Dan yang terpenting adalah mendisplinkan para santri yang berada dipondok pesantren, dengan berlakunya tata tertib dan peraturan yang ada. Sehingga para santri tertib melakukan kegiatan yang ada dilingkungan pondok pesantren. Ta'ziran yang diberikan pun untuk kepentingan bersama dilingkungan pondok pesantren terutama untuk para

¹⁶ Aji Saputro, Skripsi, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung."2020.Hal 45

¹⁷Khumaidah dan Amika, "Penerapan Ta'zir terhadap Pola Perilaku Santri", Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, (September 2017), h. 4.

¹⁸ aji saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung."46

santri lebih tertib dalam melaksanakan peraturan yang ada dipondok pesantren.

2.1.3 Adanya Ta'ziran Dalam Pondok Pesantren

Sudikono Mertokusumo menjelaskan bahwa hukum ada karena kekuasaan yang sah. Kekuasaan inilah yang menciptakan hukum. Ketentuan-ketentuan yang tidak berdasarkan kekuasaan yang sah pada dasarnya bukan hukum. Sebaliknya, hukum itu sendiri pada hakekatnya adalah kekuasaan. Hukum itu mengatur, mengusahakan ketertiban, dan membatasi ruang gerak individu. Tidak mungkin hukum menjalankan fungsinya kalau tidak merupakan kekuasaan. Hukum adalah kekuasaan, kekuasaan yang mengusahakan ketertiban.¹⁹ Dalam pondok pesantren terdapat beberapa pengurus yang di tugaskan untuk memantau untuk mendisiplinkan santri melalui peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Pihak pengurus berwenang memberikan hukuman terhadap santri yang tidak mematuhi peraturan pondok pesantren. Dengan tujuan, pemberian hukuman ini memberikan rasa jera terhadap santri supaya tidak mengulangi pelanggaran peraturan. Hukuman yang diberikan bersifat memdidik dan bermanfaat untuk santri yang melanggar juga untuk santri yang lain.

Perkembangan pondok pesantren diakui keberadaannya oleh masyarakat, karena telah memberikan nilai positif dengan adanya penerapan hukuman (*ta'ziran*) yang berlaku ketika santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan pondok pesantren. Dengan adanya hukuman (*ta'ziran*) dalam mendisiplinkan santri, pondok pesantren membangun pendidikan moral, akhlak, etika dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren

¹⁹ Dr. Isharyanto, S.H., M, *Teori Hukum*, 2016.hlm.3

menjadi suatu lembaga pendidikan yang terus dikembangkan, dan dilestarikan oleh masyarakat. Hukuman (*ta'ziran*) berlaku atas semua orang yang melakukan kejahatan. Dengan syarat berakal sehat, tidak ada perbedaan, baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun anak-anak, atau kafir maupun muslim.²⁰ Hukuman akan diberikan kepada orang yang bersalah dan wajib untuk melakukan sebagai pelajaran agar tidak melakukan kesalahan tersebut. Pondok pesantren adalah tempat dimana kedisiplinan paling utama, tempat untuk memberikan bekal kemampuan dan membentuk kepribadian santri karena dalam semua kegiatan yang dilakukan mempunyai dasar disiplin seperti ketepatan waktu saat sholat berjama'ah, berangkat mengaji, dan yang paling penting apapun yang dilakukan dipondok pesantren selalu mengutamakan mengantri. Sistem pendidikan pondok pesantren lebih mengutamakan pembinaan kepribadian dari pada pengembangan intelektual membuat daya kritis, semangat meneliti, dan reorientasi sebuah konsep keilmuan tidak berkembang.²¹ Lingkungan pondok pesantren memberikan pelajaran cara untuk bermasyarakat, menghargai dan menghormati sesama manusia baik yang lebih kecil, juga yang lebih tua dari kita. Dengan berkumpul dengan teman dipondok pesantren, maka santri akan lebih banyak mengetahui berbagai macam karakter manusia.

Dilingkungan pondok pesantren sudah terstruktur berbagai tata tertib dan peraturan yang diberikan oleh pengasuh dan para pengurus pondok pesantren untuk para santri yang bertujuan untuk mendisiplinkan dan membentuk karakter para santri. Jika salah satu santri melanggar

²⁰ Mukhimmatul Farikhah, "Skripsi Penerapan Metode Ta'Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013). Hal.19

²¹ Mo'tasim; Zaini Tamim AR, "Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan)," *Kuttab* 4, No. 1 (2020).

ataupun tidak menjalankan apa yang menjadi kewajiban dipondok pesantren maka para santri akan mendapatkan sanksi, hukuman, ta'zir yang sesuai dengan apa yang mereka perbuat. Adanya hukuman (*ta'ziran*) yang berlaku pada pondok pesantren karena adanya beberapa unsur yang merugikan kepentingan bersama juga ketertiban bersama salah satunya:

1. Seseorang telah melakukan perbuatan yang mengganggu kepentingan dalam ketertiban umum.
2. Seseorang yang berada dalam kondisi mengganggu kepentingan dan ketertiban umum.²²

Adanya dua alasan alasan diatas, maka wajib bagi orang tersebut mendapatkan hukuman dari pihak yang berwenang dalam memberikan hukuman. Dalam lingkungan pondok pesantren *ta'ziran* diberikan pihak pengurus kepada santri yang tidak patuh terhadap peraturan pondok pesantren. *Ta'ziran* yang diberikan bersifat mendidik, tidak merugikan santri yang telah melakukan kesalahan dan memberikan kejeraan terhadap santri. Diharapkan juga, dengan adanya hukuman (*ta'ziran*) memberikan kesadaran bahawa yang dilakukan tidak benar, sehingga santri tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dengan demikian kegiatan di pondok pesantren akan berjalan dengan tertib dan aman, karena perapan hukuman yang dilakukan untuk mendisiplinkan santri.

Pondok pesantren Sunan Kalijogo Asrama D, terdapat tata tertib dan beberapa peraturan yang harus untuk para santri mematuhi. Untuk mengetahui apakah santri disiplin dalam kegiatan, pengurus pondok memberikan jadwal absensi untuk kegiatan mulai dari sholat, mengaji dan

²² Z. Idami, "Prinsip Pelimpahan Kewenangan Kepada Ulil Amri Dalam Penentuan Hukuman Ta'zir, Macamnya Dan Tujuannya," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 10, no. 1 (2015): 34.

kegiatan lainnya. Juga pengurus membentuk struktur organisasi kamar agar dapat menertibkan anggota setiap kamar. Apabila santri melanggar, para santri akan mendapatkan *ta'ziran*. *Ta'ziran* yang diberikan dipondok pesantren Sunan Kalijogo Asrama D bersifat memberikan pendidikan bukan hanya untuk ancaman bagi para santri. Sebelum diberi *ta'ziran* santri yang bersalah akan dipanggil oleh pengurus untuk mencari informasi dari santri, sampai pengurus mengetahui apa penyebabnya sampai santri tersebut melanggar tata tertib dipondok pesantren.

Penerapan hukuman (*ta'ziran*) di pondok pesantren Sunan Kalijogo ini mempunyai beberapa tahap. Satu kali santri melakukan kesalahan pengurus memberikan teguran, nasehat juga memberikan pemahaman jika yang dilakukan adalah perbuatan yang salah. Pemberian teguran dan nasehat ini supaya santri sadar dengan apa yang telah dilakukan. Akibat dari perbuatan mereka dapat merugikan mereka sendiri, juga orang lain. Pengurus harus memberikan kepercayaan kepada santri agar tidak mengulangi perbuatan yang salah, melalui teguran dan nasehat yang diberikan kepada santri. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman. Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan pada anak. Memberikan kepercayaan pada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.²³

Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa aspek waktu pemberian hukuman dapat dibedakan menjadi dua macam hukuman. Pertama, hukuman

²³ Wahyudin, Murhayati, and Yulihartini, "Efektivitas Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru." hlm.17

preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran.²⁴ Contoh hukuman (*ta'ziran*) yang dilakukan di pondok pesantren adalah digundul, dihukum didepan semua santri putra maupun putri, juga membersihkan lingkungan pondok pesantren. Kedua, hukuman represif yaitu hukuman yang diberikan kepada pelanggar atas kesalahan yang telah diperbuat. Sedangkan menurut Rusdiana Hamid menjelaskan bahwa jenis hukuman edukatif yang dapat digunakan oleh para pendidik di antaranya: bermuka masam, membentak, melarang melakukan sesuatu, berpaling dan tidak menyapa.²⁵ Jika dengan teguran dan nasehat yang diberikan pihak pengurus, santri masih melakukan kesalahan, maka pihak pengurus akan memberikan hukuman (*ta'ziran*) kepada santri yang telah mengulangi kesalahan. Hukuman (*ta'ziran*) yang diberikan memiliki unsur memberikan rasa jera kepada santri yang melanggar. Contoh hukuman (*ta'ziran*) seperti membersihkan kamar mandi, menyapu halaman pondok pesantren, piket pondok, menguras kolam pondok pesantren.

Jika dengan teguran dan *ta'ziran* yang diberikan santri masih melakukan pelanggaran, maka pihak pengurus pondok pesantren akan mengeluarkan santri dan mengembalikan santri tersebut kepada orang tuanya. Dengan tidakan ini diharapkan orang tua dapat mendidik dan mengawasi anaknya. Tindakan mendisiplinkan santri dengan memberikan hukuman (*ta'ziran*) adalah salah satu cara pengurus pondok mendisiplinkan para santri yang tidak mematuhi peraturan pondok pesantren, supaya dapat

²⁴ Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, and Sarifudin, "Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2019): 77-88, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/529>.

²⁵ Ummi Sa'adah, "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pedagogik* 4, no. 1 (2017): 14-28, hlm 16.

mematuhi peraturan yang ada. Dalam penerapan hukuman (*ta'ziran*) dapat menjadikan pembelajaran yang mendidik supaya santri tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya dan membuat santri jera atas hukuman yang didapat.

2.1.4 Pedoman Penerapan Hukuman (*Ta'zir*)

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan di Indonesia, hukuman merupakan proses penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²⁶ Hukuman adalah ajaran pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Hukuman akan lebih efektif jika pendidik tidak subyektifitas dalam menentukan hukuman, pendidik harus melewati prosedural yang ada, musyawarah antar pendidik juga diperlukan jika masalah memberikan hukuman mempunyai jalan buntu.²⁷ Dalam pendidikan kedisiplinan selalu menjadi acuan berkembangnya perilaku, terbentuknya karakter yang lebih baik, tercapainya hasil pendidikan, maka di setiap lembaga pendidikan terdapat pelaksanaan hukuman bagi pelajar yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Pondok pesantren sebagai sumber moral *value*, tentunya harus mereduksi tindakan-tindakan kekerasan dalam proses pendidikan yang mengatas namakan pendisiplinan santri, karena pendidikan seharusnya dapat menyiapkan generasi yang mempunyai karakter yang *self confidence*.²⁸ Jadi, hukuman (*ta'ziran*) yang diterapkan untuk mendisiplinkan santri, harus

²⁶ Ibid.

²⁷ Muhammad Anas Ma'arif, "Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Di Pesantren," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 1–20.

²⁸ Ar, "Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan)."

dengan alasan dan dasar yang jelas. Dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri ketika berada dipondok pesantren. Dengan tujuan untuk membantu santri menjadi pribadi yang lebih baik lagi, juga membentuk karakter yang baik, serta bertanggung jawab dengan diriya dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Ngalim Purwanto²⁹ menerangkan dalam bukunya berpendapat bahwa hukuman ada dua macam, yaitu hukuman preventif, dan hukuman represif. Hukuman preventif ini diberikan supaya tidak terjadi pelanggaran. Contoh dalam pondok pesantren, ketika santri pertama kali melakukan kesalahan yaitu keluar tanpa izin pengurus, maka santri akan mendapatkan teguran bahwa yang telah dilakukan salah. Dengan teguran itu santri diharapkan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut. Sedangkan hukuman represif adalah hukuman yang diberikan Karena adanya pelanggaran yang diperbuat. Contoh dalam pondok pesantren ketika santri sudah berkali melanggar peraturan pondok pesantren, maka pengurus akan memberikan hukuman sesuai dengan apa yang telah santri lakukan dan memberikan rasa jera terhadap diri santri.

Ngalim Purwanto dalam bukunya menyebutkan syarat-syarat pemberian hukuman³⁰ yang bersifat mendidik antara lain:

- a) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat di pertanggung jawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang.
- b) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik

²⁹ Marliani, "Pelaksanaan Hukuman Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya" (2019).hlm. 21

³⁰ Ibid.hlm. 26

- c) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
- d) Jangan menghukum waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- e) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f) Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- g) Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk.
- h) Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya.

Asrama D memberikan hukuman kepada santri yang melanggar akan dipanggil ke kantor pengurus. Disana santri akan berhadapan dengan pengurus yang akan memberikan pertanyaan bertahap mengapa santri melakukan pelanggaran. Usai dengan pertanyaan dan pernyataan dari santri yang telah melakukan pelanggaran, maka pengurus akan melakukan musyawarah dengan pemberian hukuman kepada santri. Hukuman yang diberikan pun mendidik seperti melatih dia untuk menjaga kebersihan, contoh membersihkan halaman pondok pesantren, membersihkan kamar mandi.

2.2 Kedisiplinan Santri

2.2.1 Pengertian Disiplin

Menjadi seorang santri harus memiliki sikap disiplin, karena kegiatan santri dalam pondok pesantren sangat padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Disiplin sangatlah diterapkan dalam pondok pesantren. Pengertian disiplin dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discerre* yang memiliki arti belajar. Menurut G.R Terry mengatakan bahwa disiplin merupakan kemampuan individu yang terjadi disebabkan karena dasar kesadaran dan kerelaan diri maupun oleh pemerintah maupun tuntutan lain.³¹ Sedangkan menurut Moenir disiplin adalah suatu bentuk taat terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Suparman S. mengungkapkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undangundang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.³² Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.³³ Disiplin adalah kekuatan yang diutamakan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku yang baik dalam pribadi murid dan membentuk kebiasaan taat dalam diri mereka, kehormatan yang kokoh, dan tunduk dengan benar pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, dan itu merupakan inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah³⁴. Disiplin adalah salah satu pembelajaran pembiasaan diri dalam kehidupan bermasyarakat, untuk

³¹ Niko Reski, Taufik, and Ifdil, "Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2017): 85–91,

³² Vivi Novianti¹ and Hunainah², "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang)" 9 (2020): 125–164.

³³ Lailatul Adila Purba, "Disiplin Siswa Tujuan Pendidikan . Berkualitas Atau Tidaknya Pembelajaran Peserta Didik Sangat" 01, no. 02 (2021): 1–8.

³⁴ Abdurahman, "Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren."

menaati, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, dengan kesadaran dan keikhlasan. Dalam Al- Qur'an dijelaskan tentang kedisiplinan, dalam surat an-Nisa': 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (nya), dan ulil amri disekitar mu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al- Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa'(4):59).³⁵

ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa disiplin akan mendapatkan hasil yang baik, juga berguna bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain.

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.³⁶ Jadi, mendisiplinkan merupakan cara untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku, untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik terhadap masyarakat. Untuk membentuk dan membangun karakter yang baik, maka diperlukan suatu aturan yang berlaku bagi setiap orang yang bertempat disuatu lingkungan tersebut. Sebagai makhluk sosial sangatlah penting bekerja sama untuk menjalankan

³⁵ Al-Qur'an Surat An- Nisa' Ayat 59

³⁶ Laode Muhammad Apdy Poto and Wahyu Kuncoro, *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*, 2020. Hlm.3

semua peraturan yang berlaku dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di mana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan³⁷. Dimanapun kita berada dalam lingkungan maupun dengan keadaan apapun disiplin menjadi pegangan kita sebagai makhluk social.

Lebih tepatnya kedisiplinan akan menjadi lebih utama apabila kita berada dalam suatu organisasi. Karena, dalam suatu organisasi pasti memiliki peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap anggota dengan tujuan menjadikn kebiasaan dan membentuk karakter yang baik untuk setiap anggotanya. Karena salah satunya majunya suatu organisasi adalah dimana kekompakan dalam menjalankan kedisiplinan yang terlihat dalam suatu organisasi. Disiplin merupakan kata yang memiliki arti pantauan, belajar, kebiasaan, dan latihan. Menurut bahasa disiplin yang berarti ketertiban. Menurut istilah disiplin adalah kesadaran dari diri sendiri muncul dari batin yang terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dilingkungan tertentu.³⁸ Jadi, disiplin yaitu perilaku seseorang untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku dalam suatu lingkungan untuk mentertibkan diri sendiri dan ketertiban lingkungan.

2.2.2 Faktor Disiplin

Furqon Hidayatullah mendefinisikan kedisiplinan sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan

³⁷ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232.

³⁸ Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.³⁹ Disiplin sangat diperlukan untuk pembentukan kepribadian yang baik dalam bermasyarakat. Dalam kedisiplinan ada empat hal yang dapat membentuk dan meningkatkan disiplin individu mengikuti dan mentaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang membentuk dan meningkatkan disiplin.⁴⁰ Dengan menerapkan kedisiplinan yang dilakukan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang produktif serta efektif. Salah satu alasannya sebagai berikut:

- a. Kesadaran dari diri seseorang menjadikan sebagai pemahaman terhadap diri seseorang bahwa disiplin sangat penting untuk kebaikan dan keberhasilan diri seseorang. Disiplin adalah factor utama sebagai pendukung untuk merubah.
- b. Mematuhi dan taat terhadap peraturan merupakan suatu kegiatan untuk memebentuk perilaku dalam diri seseorang. Dengan ketaatan dalam mematuhi peraturan akan membentuk karakter mengikuti apa yang telah dilakukan dalam peraturan yang telah dilakukan.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

³⁹ Eka Purnama Khristiyanta, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter," *Jurnal Kwangsan* 3, no. 1 (2015): 45.

⁴⁰ Aji Saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung", (Skripsi, Lampung, 2020). Hal : 53

Sedangkan menurut Rachman mengungkapkan pentingnya disiplin bagi para siswa⁴¹ sebagai berikut :

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungan.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhkan siswa untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
6. Mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungan.

Sangatlah penting disiplin bagi seorang pendidik, karena dengan disiplin dapat memberikan hal yang positif bagi siswa. Siswa dapat membiasakan diri dengan lingkungannya, dan dapat menghargai pendapat antar siswa.

2.2.3 Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sebenarnya adalah untuk membentuk kebiasaan tertib serta dilakukan secara terus menerus berkesinambungan.⁴² Disiplin sangat diperlukan oleh peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan, disiplin dijadikan syarat untuk pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan. Disiplin adalah pembelajaran untuk membentuk karakter kita

⁴¹ Ibnu Fiqhan Muslim and Sanudin Ranam, "Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 102.

⁴² Novianti¹ And Hunainah², "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang)." *Jurnal Qathruna* Vol. 7 No. 1 Juni 2020

dalam menjalani kehidupan terutama dalam lingkungan masyarakat. Disiplin sangatlah dibutuhkan karena kita sebagai makhluk social harus sesuai dengan apa yang diterapkan dalam lingkunganyang telah kita tinggali, supaya kehidupan kita terarah sesuai apa yang ada dilingkungan kita. Menurut Tulus dalam buku bimbingan dan konseling di sekolah karangan Ahmad Susanto siswa hendaknya memiliki enam unsur disiplin, antara lain yaitu:⁴³

1. Menata Kehidupan bersama

Kedisiplinan sangat berguna untuk memberi kesadaran bahwa dengan disiplin digunakan untuk mengharagai orang lain, sehingga tidak merugikan pihak lain dengan tindakan yang tidak baik seperti tidak mematuhi dan menaati peraturan.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan kedisiplinan yang diterapkan dilingkungan akan menjadikan dampak baik bagi kepribadian orang tersebut. Jadi, dengan disiplin seseorang akan terbiasa hidup teratur dalam mematuhi, menjalankan peraturan yang berlaku, untuk membentuk kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Tingkah laku seseorang baik bisa dilihat dari kebiasaan keseharian, ketika mejalankan kedisiplinan. Sebab dengan kedisiplinan kita dilatih untuk lebih tertib, dan patuh.

⁴³ Farikhah, "Skripsi Penerapan Metode Ta'Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas."2019. Hal.26

4. Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena pemaksaan, seperti ketika ada seorang anak yang kurang disiplin lalu masuk dalam lembaga yang peraturan sangat ketat, maka dengan terpaksa dia harus mengikuti dan menaati peraturan tersebut. Jika tidak mematuhi, dia akan mendapatkan hukuman.

5. Hukuman

Hukuman berasal dari peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, karena adanya beberapa pihak yang tidak mematuhi peraturan. Hukuman berisi hal-hal yang positif dan memberikan manfaat bagi yang melanggar.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin merupakan pendukung bagi pendidikan supaya berjalan lancar dan kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Dengan enam unsur yang telah disebutkan diharapkan disiplin ini dapat menjadikan pedoman bagi setiap orang, karena dengan disiplin yang diterapkan hidup seseorang pun menjadi lebih terarah, menjadikan kepribadian yang lebih baik lagi, dan paling penting melatih seseorang untuk lebih teratur pada setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Pada lingkungan pondok pesantren, pembinaan disiplin santri ini tidak bertujuan untuk mengekang santri melainkan menyiapkan santri untuk menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga dalam menyelesaikan problema kehidupan, untuk dirinya, keluarga, agama, dan negara. Menurut Noor kedisiplinan yang selama ini dianggap baik dan positif itu antara lain:

a) Melatih para santri dalam melaksanakan kewajiban agama, seperti shalat berjamaah, dan puasa sunat. Apabila santri melanggar, tidak melaksanakan kegiatan, dikenakan hukuman ringan yang sifatnya mendidik.

- b) Para santri tidak diperkenankan bergaul dengan masyarakat luar secara bebas.
- c) Dibatasi hubungan laki-laki dengan perempuan dengan sangat ketat hanya mereka yang mempunyai hubungan darah (muhrim) yang dibolehkan bertemu.
- d) Pemisahan tempat tinggal (asrama) santri, antara laki-laki dan perempuan tidak berdampingan, dikondisikan agar lokasinya berjauhan. Asrama perempuan biasanya berdampingan dekat dengan rumah kyai.⁴⁴

2.2.4 Indikator Disiplin

Indikator disiplin dipergunakan sebagai suatu acuan untuk mengetahui sikap santri terutama dalam sikap disiplin. Kedisiplinan santri akan berpengaruh terhadap sikap dan karakter sehingga perlu adanya peran dari kyai untuk mengembangkan disiplin tersebut. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan suatu hal yang ditekankan dalam membentuk karakter siswa. Santri yang disiplin akan terbiasa melaksanakan segala kegiatan dengan tepat waktu, karena apabila santri tersebut disiplin berarti memiliki kepatuhan terhadap segala aturan dan menjalankan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Indikator disiplin disini digunakan untuk menentukan seseorang disiplin atau tidak. Seperti yang terdapat dalam buku karangan Ngainun Naim yaitu hadir tepat waktu, tata pergaulan disekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pekerjaan rumah.⁴⁵ Sedangkan menurut Moenir indikatornya adalah:

⁴⁴ Sri Wahyuni Tanszil, "Model model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri Pembinaan Disiplin Santri". Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan. hal 7.

⁴⁵ Ngainun Naim, Character Building, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012),146

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah.
 - b) Tidak meninggalkan kelas saat belajar atau membolos saat pelajaran.
 - c) Menyelesaikan tugas tepat waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Sumber-sumber tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator disiplin bagi santri, diantaranya:

- a) Tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah
- b) Berangkat mengaji dan sekolah tepat waktu
- c) Pulang sekolah dan mengaji tepat waktu tidak berkunjung ke tempat-tempat yang tidak diperbolehkan oleh pondok pesantren
- d) Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- e) Tidak meninggalkan kelas saat kegiatan *taqror*
- f) Mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan pondok pesantren
- g) Keluar masuk pondok pesantren harus dengan izin pengurus
- h) Patuh terhadap peraturan pondok pesantren

Kedisiplinan dalam lingkungan pondok pesantren bertujuan sebagai pembiasaan dan pembentukan karakter bagi santri, supaya dapat mengatur pola hidup yang baik dimanapun santri berada.

Kedisiplinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya peserta didik dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan oleh pendidik. Evaluasi menurut Mahrens dan Lehmann adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁴⁶ Maka kedisiplinan perlu adanya manajemen evaluasi untuk mengetahui apakah kedisiplinan yang dilakukan dapat dikembangkan, apakah ada kendala dalam menerapkan kedisiplinan yang dilakukan. Manajemen evaluasi sistem pendidikan pondok pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumberdaya manusia dan non manusia dalam menggerakannya mencapai tujuan pendidikan pesantren, mengetahui seberapa persen hasil yang dicapai dari program pendidikan pesantren, serta untuk menilai seberapa jauh program pendidikan pesantren telah berjalan seperti yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.⁴⁷

⁴⁶ Rounaqun na'ma, "Manajemen Evaluasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Kesugihan (Apik) CilacaP" (2016).hal 8

⁴⁷ Ibid. hlm. 14

2.3 Pondok Pesantren

2.3.1 Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Nasir pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁴⁸ Salah satu ciri pesantren yaitu santri yang tinggal diasrama dan mendalami ilmu agama. Mulkam menjelaskan santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren, untuk menggali ilmu dari Kiai tersebut secara teratur dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman Kiai.⁴⁹ Pondok pesantren adalah lembaga dimana para santri tinggal untuk mencari ilmu dunia dan akhirat. Dhofier berpendapat bahwa pondok pesantren adalah tempat para santri. Sedangkan, Soegarda dalam Umiarso menjelaskan bahwa istilah "pesantren" berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam.⁵⁰ Secara umum ciri khas pendidikan di pesantren ialah penekanan pada penanaman nilai-nilai keagamaan (Islam) kepada santri, seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (kepedulian sosial), *ittihad* (persatuan), keikhlasan, kemandirian, dan ketaatan kepada kiai.⁵¹ Dari penjelasan diatas pondok pesantren adalah tempat orang yang disebut santri berkumpul untuk mempelajari agama Islam. Pesantren salah satu lembaga pendidikan yang unik, bukan saja karena keberadaannya sudah sangat lama di Indonesia, tetapi juga karena kultur, metode dan jaringan yang

⁴⁸ Ahmad Sukandar, "Dampak Gaya Dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri" 2, no. 1 (2022).hlm 13

⁴⁹ Ibid.hlm 15

⁵⁰ Tanszil, "Modelmodel Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan) Choirul Anam Suharningsih."Hlm.15

⁵¹ Abdul Aaziz Alqomari, "Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin" (2021): 1-75, hlm.15.

diterapkan.⁵² Akar historis-kultural pesantren tidak terlepas dari masuk dan perkembangan Islam di Indonesia yang bercorak sufistik dan mistik. Pesantren banyak menyerap budaya masyarakat Jawa pedesaan yang pada saat itu cenderung statis dan sinkretis. Pondok pesantren juga memiliki tradisi atau kebiasaan yang mulai dulu sampai sekarang dilakukan, antara lain seperti sholat berjama'ah, istighosah, tahlilan, pembacaan maulid diba', dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan bersama dipondok pesantren.

Menurut Park⁵³ pendidikan karakter sangat penting, karena karakter kekuatan vital yang memainkan peranan penting untuk perkembangan positif dan kesejahteraan sosial. Kekuatan ini dapat dibudidayakan dan diperkuat oleh pola asuh yang tepat, sekolah, berbagai program pembangunan pemuda, dan masyarakat yang sehat. Dengan demikian karakter seseorang dapat dibentuk melalui pola asuh yang tepat. Pondok pesantren termasuk lembaga non formal, tetapi dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang berkembang pesat, pondok pesantren yang dulu salaf sekarang berkembang menjadi pondok pesantren modern. Banyak pondok pesantren yang mempunyai lembaga formal didalam lingkungannya seperti adanya SMP/ MTS, SMA/SMK/MA, sampai perguruan tinggi. Dengan adanya pesantren yang mempunyai lembaga non formal, mempermudah para orang tua maupun para santri jika minat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga tidak meninggalkan pondok pesantren, juga sekolah masih sama satu lingkungan.

⁵² Aji Saputro, Skripsi. "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung." 2020. Hal 56

⁵³ Dr.Ir. Nurbaiti, *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Syria Studies*, vol. 7, 2015.

2.3.2 Tujuan Pondok Pesantren

Keberadaan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam dalam proses berdirinya tidak terlepas dari seorang seseorang (Kiai/Ajengan) dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, prilakunya sesuai dengan apa yang disampaikan kepada masyarakat sebagai suri tauladan bagi para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁵⁴ Perkembangan pondok pesantren mulai zaman dahulu sampai sekarang masih tetap dengan ciri khas yang berunsurkan ajaran Wali Songo. Meskipun perkembangan pondok pesantren mengikuti perkembangan teknologi, pondok pesantren menciptakan keadilan dalam sosial yang di jadikan tujuan dan pedoman bagi masyarakat sekitar pondok pesantren. Secara umum tujuan pendidikan di pesantren adalah mendidik produk yang mandiri. Secara sistematis di pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa.⁵⁵ Dengan tujuan umum dan sistematis maka pondok pesantren menggunakan pembelajaran kepribadian diri santri menjadi lebih baik. Pembelajaran yang dapat mengembangkan dan membangun pemikiran positif dalam diri santri.

Tujuan pendidikan dalam pondok pesantren bukan hanya untuk kepentingan seseorang, melainkan tempat untuk para santri belajar dan mengenal agama islam. Jadi, muncul suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama yang sangat kental, untuk memandirikan santri bermasyarakat ketika selesai menempuh pendidikan dalam pondok pesantren. Pondok pesantren didukung oleh sarana dan prasarana sebagai pendukung

⁵⁴ Widi Widayatullah, "Pengaruh Ta'Zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, No. 01 (2012): 66-77.

⁵⁵ M. Pd Dr. H. M. Hadi Purnomo, "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren," no. Desember (2006): 1-6.

kegiatan saat pembelajaran. Tujuan pondok pesantren sebagai tempat menari ilmu agama, serta tempat untuk belajar mandiri parasantri. Pada umumnya pondok pesantren mempunyai ciri khas dalam kehidupan sehari-harinya, ciri khas dari pondok pesantren antara lain yaitu:

- a. Santri dan Kiai mempunyai hubungan yang akrab
- b. Adanya kepatuhan antara santri terhadap kiai
- c. Hidup hemat, juga penuh kesederhanaan
- d. Kemandirian
- e. Jiwa tolong menolong dan persaudaraan
- f. Kedisiplinan
- g. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan
- h. Pemberian ijazah.⁵⁶

Tujuan pokok pesantren ialah mencetak kader-kader dai penyebar Islam di tengah-tengah masyarakat dengan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Terkait dengan kurikulum rata-rata pesantren memiliki kurikulum sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Penjeangan dilakukan dengan cara memberikan kitab pegangan yang lebih tinggi dan luas penjabarannya dengan tema kitab yang sama setelah tamatnya kitab yang dipelajari pada jenjang sebelumnya.⁵⁷ Dari penjelasan tentang tujuan pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mencetak generasi islam. Dengan berbagai macam pendidikan agama melalui pembelajaran kitab dan pendidikan karakter yang diterapkan melalui kedisiplinan santri untuk menaati peraturan pondok pesantren. Kehidupan dipondok pesantren sangat

⁵⁶ Ibid. hal :59

⁵⁷ Abdul Aaziz Alqomari, "Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin" (2021): 1-75, hlm.15.

sederhana, karena setiap hari yang mereka lakukan hanya dengan belajar dan belajar. Para santri memiliki sikap empati yang tinggi terhadap sesama dan saling menghargai karena dipondok pesantren mereka sama-sama untuk saling tolong menolong dengan sesama.

2.4 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL DAN INDIKATOR ATAU FOKUS PENELITIAN	METODE ATAU ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Yasmin Azzahra (2020) tentang Impelementasi ta'zir melalui teknik behavior chart dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam menaati peraturan dipondok pesantren Al Fattah putri Kartasura.	Tujuan dari penelitian kualitatif ini bertujuan untuk membentuk perilaku para santri putri dipondok pesantren Sunan Kalijogo untuk lebih disiplin dengan penerapan peraturan.	Penelitian ini implementasi ta'zir melalui teknik behavior chart dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam menaati peraturan dipondok pesantren Al Fattah putri Kartasura dapat membawa pengaruh positif untuk pengembangan kedisiplinan santri dipondok pesantren Al Fattah.	Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan teknik behavior chart yang lebih spesifik dalam membentuk perilaku para santri.
2.	Aldo Redho Syam (2015) tentang Manajemen pendidikan kedisiplinan santri dipondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo.	Tujuan penelitian kualitatif ini untuk meningkatkan kedisiplinan santri namun berbeda dengan penerapan dan manajemen yang	Penelitian ini menggunakan manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan	Hasil penelitian manajemen pendidikan kedisiplinan dipondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo

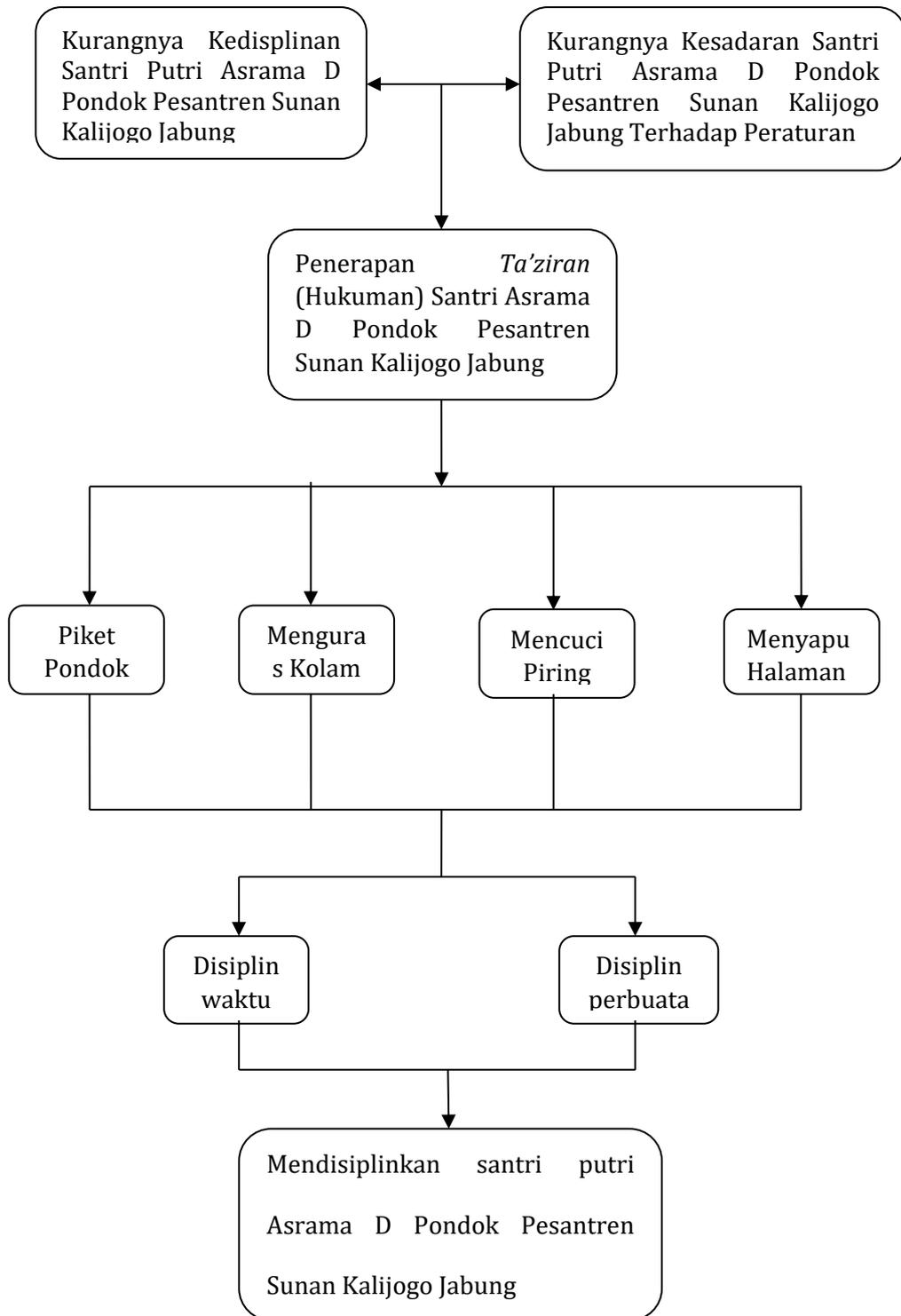
		dilakukan dalam penelitian.	terhadap santri.	dipondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo menemukan beberapa manajemen dalam pendidikan kedisiplinan santri antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendidikan kedisiplinan santri dipondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo
3.	Amin Maryatul Qiftiyah (2018) tentang Implementasi ta'zir bagi santri dipondok pesantren An-nur Klego Candirejo, Tuntang Semarang.	Tujuan dari penelitian kualitatif ini menjadikan santri patuh, rasa kesadaran serta rasa tanggung jawab atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran.	Penelitian ini menggunakan penetapan ta'zir dengan kategori ubudiyah dan non ubudiyah yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Persamaan dapat membentuk rasa tanggung jawab dari diri santri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi ta'zir yang dilakukan oleh pengurus adalah menggunakan sistem secara bertahap, antara pengurus dan pengasuh harus selalu mengadakan sosialisasi atau RAKER (rapat kerja) mengenai kegiatan di pondok pesantren, serta

				penetapan ta'zir sesuai dengan kategori ubudiyah dan non ubudiyah.
--	--	--	--	--

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berfikir dalam penelitian ini meningkatkan kedisiplinan santri putri asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dengan menerapkan metode ta'zir (hukuman). Karena kurangnya kedisiplinan santri putri Asrama D dan kesadaran para santri putri Asrama D terhadap peraturan yang berlaku maka dengan adanya hukuman (*ta'ziran*) yang diterapkan dan diberikan kepada santri putri Asrama D seperti membersihkan halaman asrama, piket atau membersihkan pondok pesantren, membersihkan kamar mandi, membersihkan kolam, diharapkan para santri putri asrama D disiplin waktu dan perbuatan di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dan mengikuti dan mentaati semua peraturan yang ada dalam pondok pesantren.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu,⁵⁸ Beberapa alasan penulis melakukan penelitian kualitatif ini adalah data yang dikumpulkan dari penelitian bukan berupa angka-angka melainkan dengan kalimat yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumen resmi dan sebagainya. Selain itu manfaat penelitian kualitatif dapat mendekatkan secara langsung hakikat antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka atau lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrument kunci yang secara langsung mengamati obyek penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena dalam penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena. Jadi, peneliti terjun dilapangan guna melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan beberapa informasi.

1.3 Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memiliki tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Menyusun rancangan penelitian

⁵⁸ Farikhah, "Skripsi Penerapan Metode Ta'Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas."2013. hal.40

Penelitian ini dilakukan ketika peneliti sudah menentukan subjek yang akan diteliti yaitu Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Dalam tahapan ini peneliti harus merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu penerapan metode ta'zir (hukuman) di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Pada tahapan ini, peneliti memilih santri putri asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung sebagai lapangan untuk menggalian data.

2) Menentukan informan

Peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan sebagai penggalian data untuk penelitian. Peneliti menentukan satri putri asrama D sebagai informan utama.

3) Tahapan pekerjaan lapangan

Tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yaitu Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Fokus Penelitian Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti dengan cermat. Untuk mendapatkan hasil data dalam penelitian ini, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan yaitu asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Pentingnya kehadiran peneliti dalam lapangan ini menjadikan peran penting karena peneliti melibatkan dirinya secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

1.5 Lokasi Dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung merupakan lembaga pendidikan agama yang terletak di

Jalan. Keramat RT. 14 RW. 09 Sukolilo. Kabupaten Malang. Dengan pertimbangan:

- 1) Pondok Pesantren Sunan Kalijogo merupakan lembaga pendidikan formal dan non formal yang terdiri dari pondok pesantren sendiri dengan SMP, SMA / SMK, sampai Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
- 2) Lokasi tepat untuk melakukan penelitian dengan metode ta'zir melalui pengurus pondok pesantren seksi keamanan
- 3) Melihat kedisiplinan para santri yang diberi ta'zir

Subjek adalah dimana semua informasi diberikan kepada peneliti yang dibutuhkan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan. Menurut Arikunto observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan indera.⁵⁹ Jadi, Observasi orang dan 3 santri untuk diwawancari mengenai metode ta'zir yang diterapkan dipondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung untuk meningkatkan kedisiplinan santri putri asrama D.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data perlu dalam penelitian agar data yang diperoleh dapat validan realitas. Teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana untuk memperoleh informasi dan data yang tepat, antara lain :

1. Observasi

Metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan

⁵⁹ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 81-100.

akan terjadi. Peranan yang paling penting tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat.⁶⁰ Jadi, peneliti harus terjun kelapangan untuk memantau segala sesuatu kejadian yang terjadi ditempat penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dengan melihat apa saja kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan objek untuk menghasilkan informasi yang jelas. Penulis melakukan observasi langsung dilapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang berhubungan dengan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Asrama D.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

NO	AKTIVIAS / KEGIATAN	SUMBER DATA
1.	Adanya beberapa santri yang belum mengikuti peraturan dan tata tertib pondok pesantren	Santri melakukan hukuman
2.	Peranan pengurus dalam mendisiplinkan santri Asrama D	Jadwal piket pengurus
3.	Adanya teguran yang diberikan pengurus terhadap santri yang tidak taat terhadap peraturan.	Panggilan bagi santri yang bermasalah setelah kegiatan
4.	Evaluasi kegiatan pondok pesantren	Pengurus dan santri

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui percakapan atau tanya jawab tentang informasi yang akan diteliti. Dalam wawancara peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dan terstruktur apa yang akan diteliti. Wawancara merupakan salah satu tehnik penelitian kualitatif. Dalam tehnik ini peneliti

⁶⁰ M.Kes Dr. Sandu Siyoto, SKM, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015. hlm 65

melakukan wawancara terhadap 3 orang pengurus Asrama D yang terdiri dari ketua pondok Asrama D, pengurus keamanan, juga pengurus jam'iyah, serta 3 santri putri Asrama D yang sering tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Isi wawancara menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka, serta pembahasan yang ada dalam wawancara membahas tentang penerapan hukuman, kendala penerapan hukuman, dan solusi yang dilakukan di Asrama D Pondok Peantren Sunan Kalijogo Jabung.

Tabel 3.2 pedoman wawancara

NO	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1.	Bagaimana peningkatan kedisiplinan pada santri puntri Asrama D melalui penerapan sistem <i>ta'zir</i> di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?	1. Pengurus Asrama D 2. Santri Asrama D
2.	Apa kendala penerapan sistem <i>ta'zir</i> dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?	1. Pengurus Asrama D 2. Santri Asrama D
3.	Apa solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan <i>ta'zir</i> untuk meningkatkan ksediplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?	1. Pengurus Asrama D 2. Santri Asrama D

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, aprasasti, agenda, dan sebagainya.⁶¹ Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan foto-foto, berupa catatan, surat kabar, majalah, dan sejenisnya yang berhubungan dengan

⁶¹ Ibid.

permasalahan yang diteliti. Dokumen yang tertera dalam sebuah penelitian merupakan arsip sebagai pendukung dalam suatu penelitian, bahwa peneliti telah melakukan langkah kegiatan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumen sebagai berikut:

- a. Laporan data siswa
- b. Dokumen tata tertib pondok
- c. Jadwal piket pengurus
- d. Laporan evaluasi pelaksanaan ta'ziran

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya dilakukan yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengorganisasikan data, data, memilah- memilah- milahnya menjadi satuan yang datapat dikelolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, milahnya menjadi satuan yang datapat dikelolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. diceritakan kepada orang lain.⁶² Noeng Muhadjir menjelaskan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶³ Dalam penerapan ta'zir untuk meningkatkan

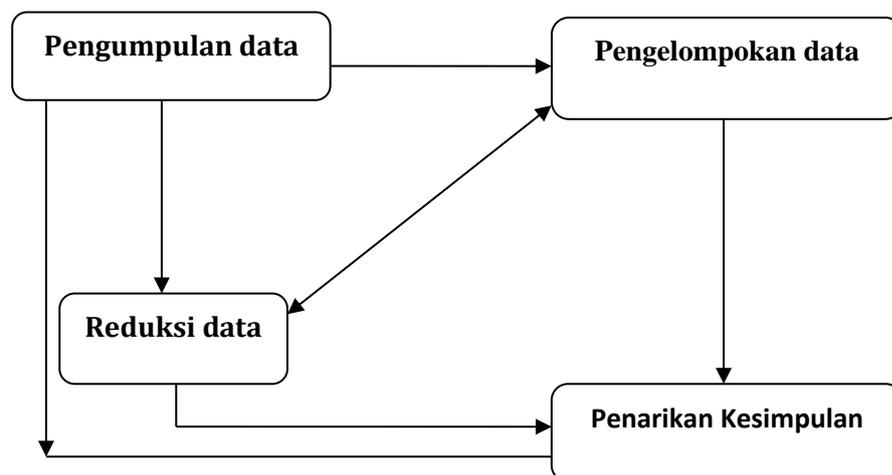
⁶² Ibid.hlm 97

⁶³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81-95.

kedisiplinan santri, ta'ziran (hukuman) yang bagaimana supaya para santri dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pondok pesantren. Analisis data adalah cara untuk mencari dan menyusun hasil penelitian secara sistematis dari hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Data dianalisis dengan teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman. Dalam teknik ini, terdapat 4 tahap analisis, yaitu tahap data collection, data reduction, data display, dan conclusion. Data collection merupakan awal proses tahap pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian divalidasi dengan triangulasi. Data-data yang tidak relevan dengan penelitian dan data yang tidak tervalidasi kemudian direduksi (datareduction), dan data yang tervalidasi kemudian ditayangkan (data display). Akhirnya, data yang terdisplay disimpulkan dalam tahap conclusion.⁶⁴ Berikut tahap analisis menurut Miles and Huberman antara lain:

Bagan 2. Analisis Data



⁶⁴ Priskila Issak Benyamin, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 13-24.

1) Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti harus melihat, mengamati, dan mendengar apa yang diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, catatan obsevasi, serta dokumentasi.

2) Penyajian data

Penyajian data ini berupa bentuk gambar, table, bagan yang menjadi pendukung dalam suatu penelitian. Penyajian data ini dilakukan dengan penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti dapat lebih mudah dan memahami apa yang akan dilakukan.

3) Reduksi data

Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini sehingga tetap berada dalam data penelitian.⁶⁵ Reduksi data merupakan rangkuman tentang data yang valid dan fokus dalam mencari tema serta pola penelitian. Reduksi data didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Dengan waktu yang lama berada dilapangan penelitian maka semakn banyak pula informasi yang kita dapat dengan cara merangkum dan memilih dan focus terhadap hal-hal penting yang ada dilapangan. Maka sangat diperlukan analisis data dengan cara

⁶⁵ Dr. Sandu Siyoto, SKM, *Dasar Metodologi Penelitian*.2015. hlm.99

mereduksi data selama berada dilapangan. Peneliti memilih data yang diperlukan dalam penelitian tentang penerapan hukuman (*ta'ziran*) untuk meningkatkan kedisiplinan santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶⁶ Penarikan kesimpulan disebut juga verifikasi data yaitu langkah terkahir dalam penelitian. Dalam penarikan kesimpulan dilihat dari catatan lapangan seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi yang didapat untuk dikembangkan kembali menjadi hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Peneliti menyebutkan kesimpulan dari beberapa data yang telah diperoleh saat dilapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data ini di peroleh dari teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Keabsahan data yaitu konsep penting

⁶⁶ Ibid. hlm 100

yang ada pada suatu penelitian yang berisi data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, catatan saat wawancara, saat dilapangan, beserta dokumen saat melaksanakan penelitian. Keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.⁶⁷ Sehingga dapat mempermudah dan memahami informasi yang akan disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan melalui:

1) Triangulasi

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode analisis data yaitu teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁶⁸ Triangulasi ini adalah cara membandingkan dari narasumber satu dengan narasumber lain, peneliti akan membuat beberapa pertanyaan yang diberikan kepada narasumber, supaya mendapatkan hasil informasi yang relevan. Teknik triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap temuan data.

⁶⁷arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145-151.hlm.149

⁶⁸ Ibid. hlm 145-151.

2) Cek member

Cek member adalah proses peneliti memberikan pertanyaan pada satu atau lebih narasumber. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.⁶⁹ Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan valid. Dengan cara memberikan pertanyaan kepada mereka baik lisan maupun tulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.

⁶⁹ Ibid.hlm 150

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penjelasan dan analisis mulai bab I sampai bab V, untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah sebagai kesimpulan dalam skripsi, yaitu:

- a. Penerapan hukuman (*ta'zir*) pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Penerapan hukuman (*ta'zir*) yang dilakukan pertama oleh pengurus pondok pesantren adalah memberikan teguran, nasehat, juga pemahaman kepada santri yang melanggar peraturan, supaya santri tidak melakukan kesalahan kembali dan juga merugikan santri. Pengurus berharap supaya santri tidak akan melakukan pelanggaran dan kesalahan. Jika dengan teguran dan nasehat santri masih melakukan kesalahan dan pelanggaran maka hukuman yang kedua adalah diberikannya hukuman fisik yang diterapkan yaitu melakukan piket pondok, membersihkan halaman, membersihkan kolam pondok pesantren, juga membersihkan kamar mandi pondok pesantren. Dengan memberikan hukuman (*ta'ziran*) diharapkan santri mempunyai rasa jera terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Langkah terakhir jika santri masih saja melakukan pelanggaran santri akan dikeluarkan dari pondok pesantren dan dikembalikan kepada orang tua.

- b. Kendala penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Dalam penerapan hukuman (*ta'ziran*) memiliki kendala yaitu yang paling utama adalah kedisiplinan santri karena Asrama D ini merupakan asrama

baru yang ada dipondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Sehingga, Asrama D ini masih dalam masa pembangunan dan masih ada beberapa fasilitas yang kurang memadai sehingga membuat santri merasa kurang terpenuhi dan tertekan oleh peraturan. Ada juga santri yang tidak pernah mendengarkan, tidak menghiraukan pengurus, dan kurangnya kesadaran diri santri terhadap peraturan, sehingga santri banyak yang meremehkan peraturan pondok pesantren. Kurangnya pengawasan dari pengurus karena beberapa pengurus memiliki kesibukan dengan jadwal setiap harinya, juga kurangnya tenaga pengurus dan kurangnya pengalaman untuk menertibkan santri.

- c. Solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Solusi yang dilakukan oleh pengurus mengenai penerapan hukuman (*ta'ziran*) adalah melakukan evaluasi mengenai kegiatan setiap harinya. Evaluasi ini dilakukan oleh pengurus sendiri, juga bersama dengan santri di Asrama D. Evaluasi pengurus ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui apa yang perlu untuk diperbaiki selama 1 bulan kegiatan berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas metode yang dilaksanakan dalam kegiatan santri. Kegiatan evaluasi bersama santri dilakukan setiap hari Kamis malam sesudah kegiatan, dengan tujuan kegiatan setiap minggu perlu evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan ada peningkatan atau tidak.

5.1 Saran

Kesimpulan hasil penelitian ini, maka dengan kepenuhan dan kerendahan hati serta tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak yang terkait. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak yang terkait.

- a) Pengurus harus belajar lebih tegas dalam mengawasi setiap kegiatan para santri, serta dalam memberikan hukuman (*ta'ziran*).
- b) Pengurus harus bersikap adil kepada setiap santri, sehingga tidak ada santri yang merasa tidak dipedulikan oleh pengurus.
- c) Santri seharusnya lebih taat dan lebih disiplin dalam melaksanakan tata tertib dipondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Abdurahman. "Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*. vol 10, No. 1 (2018).
- Alqomari, Abdul Aaziz. "Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin" (2021).
- AR, Mo'tasim, Zaini Tamim. "Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ibrohimi Galis Bangkalan)." *Kuttab*. vol 4, No. 1 (2020).
- Benyamin, Priskila Issak. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*. vol 3, No. 1 (2020).
- Faozan, Fuad Ahmad, Rahendra Maya, And Sarifudin. "Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. (2019).
- Farikhah, Mukhimmatul. "Skripsi Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas." *Journal Of Chemical Information And Modeling*. vol 53, No. 9. (2013).
- Firdaus. "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam" vol. 5, No. 1. (2020).
- Hamid, Rusdiana. "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol 4, No. 5. (April 2006)
- Idami, Z. "Prinsip Pelimpahan Kewenangan Kepada Ulil Amri Dalam Penentuan Hukuman Ta'zir, Macamnya Dan Tujuannya." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* vol. 10, No. 1. (2015).
- Isharyanto. *Teori Hukum*, 2016.
- Khotimah, Khusnul. "Hukuman Dan Tujuannya Dalam Perspektif Hukum Islam" (N.D.).
- Khristiyanta, Eka Purnama. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter." *Jurnal Kwangsan*. vol 3, No. 1. (2015).
- Khumaidah dan Amika. "Penerapan Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*. hal. 4. (September 2017)
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Di Pesantren." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. vol 5, No. 1. (2017).
- Marliani. "Pelaksanaan Hukuman Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya" (2019).

- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. vol 12. No. 3. (2020).
- Muslim, Ibnu Fiqhan, And Sanudin Ranam. "Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral." *Research And Development Journal Of Education*. vol 1, No. 1 (2020).
- Naim, Ngainun. " Character Building." *Jogjakarta, Ar-Ruz Media*. (2012)
- Na'ma, Rounaun. "Manajemen Evaluasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Kesugihan (Apik) Cilacap." (2016)
- Novianti, Vivi, And Hunainah. "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi Di Man 2 Kota Serang)." vol 9. (2020).
- Nurbaiti. *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. *Syria Studies*. Vol. 7.
- Poto, Laode Muhammad Apdy, And Wahyu Kuncoro. *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*. (2020).
- Purba, Lailatul Adila. "Disiplin Siswa Tujuan Pendidikan . Berkualitas Atau Tidaknya Pembelajaran Peserta Didik Sangat." vol. 01, No. 02. (2021).
- Purnomo, Hadi Purnomo. "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren." (2006).
- Qiftiyah, Amin Maryatul. "Implementasi Ta'zir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang." (2018).
- Reski, Niko, Taufik, And Ifdil. "Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. vol 3, No. 2 .(2017).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." vol 17, No. 33. (2018).
- Saputro Aji. "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*. UIN Raden Intan Lampung. (2020).
- Sa'adah, Ummi. "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pedagogik*. vol 4, No. 1. (2017).
- Samsudin, And Muhammad Asrofi. "Hukuman Dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar Dan Citra Guru." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. vol 14, No. 2. (2021).
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, And Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu*. vol 24, No. 2. (2019).
- Sukandar, Ahmad. "The Impact Of Kiai' S Leadership Style And Role In Strengthening The Disciplined Character Of Santri Dampak Gaya Dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri." vol 2, No. 1. (2022).

- Syam, Aldo Redho. "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren." *Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang*. (2015).
- Tanszil, Sri Wahyuni. "Modelmodel Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri Pembinaan Disiplin Santri." *Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan*.
- T, Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi." *Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Wahyudin, Rahmat, Sri Murhayati, And Yulihartini. "Efektivitas Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru." *Instructional Development Journal (IDJ)*. vol 4, No. 1. (2021).
- Widayatullah, Widi. "Pengaruh Ta'Zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. vol.06. No. 01 (2012).
- Yanas, Muhammad Aswar. "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. vol 5, No. 1. (2022).
- Yuhelson, H. *Buku Pengantar Ilmu Hukum*. (2017).

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. WAWANCARA PENGURUS PONDOK PESANTREN

NO	DAFTAR WAWANCARA	HASIL
1	Sejak kapan awal berdirinya Asrama D di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?	Awal berdirinya Asrama D ini pada pertengahan tahun 2019. Pada tanggal 03 Juli 2019 terdapat 30 santri yang menempati Asrama D yang terdiri dari siswi SMP, SMA / SMK. Juga ada 6 pengurus yang diberi tugas untuk mengurus semua santri yang berada di Asrama D.
2	Berapa banyak santri yang ada di Asrama D?	Ditahun pertama menempati Asrama D ini ada 30 santri dan pada akhir tahun ada beberapa santri yang pulang dari pondok. Lalu pada tahun ajaran baru ada beberapa santri baru dan ada santri yang pindah dari asrama sebanyak 20 santri jadi sekarang ada sebanyak 50 santri.
3	Apakah kegiatan yang ada di Asrama D ini ada yang berbeda dengan asrama lain yang ada di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?	untuk kegiatan semua sama tetapi ada beberapa kegiatan yang berbeda dan ada beberapa kegiatan tambahan dari pengasuh Asrama D sendiri. Salah satu contoh kegiatan yang sama tetapi berbeda waktu yaitu untuk pembelajaran mq (madrasatul qur'an) diasrama D ini dilakukan setelah jama'ah dhuhur setelah pulang sekolah formal, dan taqror (belajar bersama pembelajaran diniyah)dilakukan setelah jama'ah subuh, sedangkan untuk sorogan diasrama D ini dilakukan setelah jama'ah isya' dan mengaji kitab sesuai jadwal yang ditentukan. Ada beberapa kegiatan tambahan yaitu sesudah jama'ah ashar dan

		mengaji tafsir diasrama D melakukan pembacaan waqiah.
4	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Asrama D ada kendala atau permasalahan?	Untuk kendala tentu ada lebih tepatnya dalam kedisiplinan. Karena asrama D ini merupakan asrama baru dan masih dalam masa pembangunan. Juga kurangnya fasilitas dalam asram D ini.
5	Bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Asrama D?	Dalam mengatasi permasalahan pengurus menerapkan hukuman (ta'ziran) yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di Asrama D
6	Bagaimana penerapan hukuman (ta'ziran) yang berlaku di Asrama D?	untuk penerapan hukuman (ta'ziran) yang berlaku adalah diberi peringatan supaya santri tidak mengulangi apa yang dilakukan, jika dengan peringatan santri masih tetap melanggar maka pihak pengurus memberikan hukuman (ta'ziran). Terakhir jika masih melanggar piha pondok pesantren akan mengembalikan santri kepada orang tuanya.
7	Apakah dengan adanya hukuman (ta'ziran) yang berlaku, masih adakah santri yang melanggar?	Ada, dengan adanya peraturan yang berlaku mungkin beberapa santri merasa tertekan dengan adanya
8	Apakah masih ada santri yang melanggar hukuman tetapi tidak diketahui oleh para pengurus?	Ya pastinya masih ada saja karena pengawasan pengurus yang kurang dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan pengurus itu sendiri seperti kuliah, madrasah diniyah apalagi yang sekarang ini lagi ribut ributnya mau ujian harus setor hafalan nadhom alfiyah atau imriti untuk syarat kenaikan kelas.
9	Apakah dengan penerapan hukuman (ta'ziran) kegiatan	Alhamdulillah adanya ta'ziran bagi santri sangat berdampak

	para santri berjalan dengan baik?	baik, karena selain dapat memberi pelajaran bagi santri agar tidak mengulangi kesalahan lagi juga bisa memotivasi santri untuk lebih giat dan tertib dalam segala hal'
10	Hukuman apa yang sering dilaksanakan para santri yang melanggar peraturan di Asrama D ?	Yang terutama kami mengikuti dawuh dari neng rodhiatul aini yaitu lebih baik ta'ziran untuk anak anak itu yang bermanfaat dan bersifat mendidik. Jadi sementara ini yang sering kami terapkan adalah bersih bersih area pondok.
11	Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh para santri?	yang paling sering terjadi adalah keluar dari pondok, ya mungkin sekarang diasrama kita memang masih banyak fasilitas dan kebutuhan mereka yang belum disediakan seperti dikantin belum ada jualan kaos kaki, bulppoin, ice cream, bakso dan lain lain, sering sekali anak anak keluar tanpa izin untuk membeli kaos kaki, padahal sebenarnya kalau izinpun kita sebagai pengurus pasti memberi izin. Ya karena tidak izin jadi kena ta'ziran deh.
12	Apakah pernah dengan ketidak disiplinnya santri membuat otang tua dipanggil pengurus pondok?	Pernah, seperti ada santri yang membawa hp. Karena jika sudah diingatkan, dita'zir kemudian masih mengulangi lagi langsung kita panggil orang tuanya melalui surat panggilan, jika jarak rumahnya dekat dari pondok suratnya kita kirim kerumahnya jika jarak rumahnya jauh dari pondok jadi kita kirim surat panggilan online melalui aplikasi whatsapp ke nomer telepon genggam orang tuanya.
13	Tindakan terakhir apa bila santri tidak dapat mematuhi	Kalau dengan peringatan pengurus dan ta'ziran tidak juga

	peraturan dipondok pesantren?	berhasil langsung kita sampaikan ke ndalem lalu pengasuh yang akan memberi hukuman.
14	Apakah peraturan pondok pesantren berlaku bagi santri yang bersekolah formal?	ya, jika siswa yang sekaligus santri pondok harus mentaati semua aturan baik berada dipondok maupun berada disekolah, karena sesuai dengan dawuh dari kh ali muzaki lembaga lembaga formal berada dibawah naungan pondok pesantren.
15	Salah satu contoh peraturan pondok pesantren dan sekolah yang sama ?	Kalau memakai Baju/ seragam tidak boleh dimasukkan, tidak boleh membawa alat elektronik karena dipondok dan lembaga formal sudah disediakan.
16	Apakah sekolah dan pondok pesantren bekerjasama dalam mendisiplinkan para santri yang bersekolah formal?	Ya, supaya tidak ada perselisihan antara peraturan pondok dan lembaga formal.
17	Dengan memberikan hukuman (ta'ziran) apakah ada santri yang tidak terima dengan tindakan pengurus?	Ya pasti banyak dan sudah biasa seperti itu. Tp kita sebagai pengurus juga tetap berusaha agar mereka bisa menerima dan mengakui kesalahannya.
18	Apakah pernah pihak sekolah menindak santri yang melanggar peraturan yang sama dengan pondok pesantren?	Pernah , dari pihak sekolah juga pernah menyita ponsel santri yang kemudian pengurus dari pondok dipanggil kesekolah untuk sebagai wali dari santri tersebut. Kemudian ponsel tersebut diberikan kepihak pondok, dari pihak pondok memanggil orang tua santri tersebut.
19	Apakah masyarakat sekitar juga memperhatikan peraturan yang ada dipondok pesantren?	Kebanyakan tidak, yang saya tau mereka ada yang menyembunyikan santri atau siswa yang sedang merokok atau ngelimput dari sekolah atau pondok saat kegiatan. Tapi ada juga masyarakat yang

		membantu ketika ada santri yang keluar melampaui batas kemudian dilaporkan kepengurus.
20	Apakah pernah masyarakat sekitar melapor ke pihak pengurus atas perilaku yang tidak benar oleh para santri?	Pernah. Langsung ke pak yai juga pernah sampai kita yang kena marah pak yai karena kurang pengawasannya sampai masyarakat yang melporkan hehe.
21	Dimana saja batas keluar para santri dipondok pesantren?	Tidask jauh , jarak 10M dari pondok disegala arah.
22	Apakah hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan sesuai dengan apa yang dilakukan?	Salah satunya adalah bertemu dengan ghoiru mahrom atau lebih tepat adalah pacaranya. Hukumannya membaca surat waqiah tiga kali dengan diberi kalung bertuliskan “ Ta’ziran karena ketemuan dengan ghoiru mahrom” ssambil berdiri disiram air bekas cuci piring didepan santri putra dan memakai kerudung ta’ziran disemua kegiatan sela 3hari. Itu bagi yang sudah terlalu sering melanggar.
23	Apakah ada tempat khusus untuk santri yang sedang melakukan hukuman (ta’ziran)?	Ada beberapa ta’ziran yang memang ditempatkan khusus ada juga yang tidak, dilihat dari jenis pelanggarannya terlebih dahulu.
24	Berapa lama santri yang melanggar diberi hukuman (ta’ziran)?	Dilihat tititk beratnya pelanggarannya, ada yang sampai satu minggu bahkan sampai satu bulan, ada juga yang hanya satu hari.
25	Apakah masih ada santri yang keluar masuk pondok tanpa izin pengurus?	Sudah tidak begitu banyak, alhamdulillah sepertinya semakin hari santri santri semakin menyadari kesalahannya dan mungkin juga sudah kapok menjalani ta’ziran terus .

26	Bagaimana pendapat wali santri dengan adanya penerapan hukuman (ta'ziran) yang dilaksanakan oleh pihak pengurus ?	Kebanyakan wali santri dapat menerima dengan baik bahkan banyak yang berterima kasih karena mereka juga paham kalau ini adalah demi kebaikan putra putri mereka.
27	Apakah ada wali santri tidak mendukung dengan adanya penerapan hukuman (ta'ziran) dipondok pesantren?	Tidak , wali santri justru memberi kepercayaan penuh atas putra putrinya pada pesantren.
28	Apakah ada wali santri yang tidak terima atau membela jika anaknya mendapatkan hukuman atas kesalahannya?	Ya pasti ada juga lah sekitar 20% lah yang seperti itu, bagi orang tua yang belum benar benar tau tujuan dari pengurus dsism memberi hukuman.
29	Bagaimana pendapat pengurus terhadap wali santri yang membela atau tidak terima dengan tindakan yang diberikan pengurus terhadap santri yang melanggar?	Ya sebenarnya malas juga, kan sudah mejadi peraturan pondok kenapa orang tua masih ikut campur, tapi Yang pasti kami beri penjelasan lagi tentang peraturan pondok dan peraturan yang sudah dilanggar dan hukuman yang kami berikan jika sudah kami jelaskan tapi jika orang tua masih tidak terima kami akan memberi wewenang orang tua untuk mengusulkan hukuman yang pantas buat pputra putrinya.
30	Apakah ada hambatan untuk para pengurus saat bertugas dalam kegiatan pondok?	Pasti ada, seperti ketika pengurus masih belum selesai dengan tanggungan yang lain.
31	Apakah semua pengurus di asrama d ini kompak dalam melakukan kegiatan dilingkungan pondok pesantren?	Alahdulillah kompak , ya mungkin juga masih banyak yang harus diperbaiki untuk hasil yang lebih maksimal.
32	apa penyebab kurangnya kerja sama antar pengurus?	Salah satunya mungkin Kurang komunikasi, mungkin juga seringnya terjadi perbedaan pendapat antar pengurus sehingga sulit untuk menjalankan program yang

		telah ditetapkan dengan maksimal.
33	Bagaimana sikap antar pengurus melihat salah satu diantara pengurus kurang bekerja sama dengan pengurus lain?	yang pasti kita saling mengingatkan tidak saling menjatuhkan untuk tetap menjaga nama baik kami didepan pengasuh dan santri.
34	Apakah pengurus melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan?	Ya, ada beberapa kegiatan yang memang butuh untuk dievaluasi setiap bula yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas metode yang kami gunakan untuk para santri.
35	Berapa kali pengurus melakukan evaluasi terhadap kegiatan pondok pesantren?	Kebanyakan satu bulan sekali, tapi ada juga yang seminggu sekali, dilihat dari jenis kegiatannya.
36	Apakah saat evaluasi setiap pengurus memberikan kritik dan saran untuk pengurus lain?	Ya ,karena itu sangat dibutuhkan untuk perkembangan pengurus itu sendiri dan pastinya kalau dari pengurusnya sudah meningkat pasti nanti anak didiknya pasti lebih baik juga insyaallah.
37	Apakah diasrsama d ini dilaksanakan kumpulan antara pengurus dan santri?	Ya, setiap hari kamis malam jum'at setelah kegiatan diba'iyah kita selalu kumpulan alias duduk duduk santai dengan semua santri untuk mengevaluasi kegiatan selama satu minggu. Serta mengutarakan uneg uneg agar bisa diselesaikan bersama sama.
38	Berapa kali dilakukan kumpulan bersama antara pengurus dan santri asrama d?	Satu minggu sekali, kalau tidak ada halangan.
39	Dengan adanya peraturan yang ada diasrama d ini pihak atau keluarga ndalem mengetahui nya?	Ya insyaallah mengetahui karena sebagian besar peraturan yang tertulis di tata tertib adalah dawuh dari keluarga ndalem.

40	Siapakah yang membuat peraturan dan sanksi yang ada di asrama d?	Yang terlibat adalah pengasuh dan pengurus, dan yang paling berwenang adalah bagian keamanan Dario pondok pesantren asrama D
41	Apa tindak lanjut dari pelanggaran aturan pondok yang tergolong berat?	Memberi surat panggilan kepada orang tua, itu yang menurut kami sangat berat, karena hal itu adalah salah satu bentuk rasa menyerah kami dalam memberi peringatan dan pelajaran bagi mereka yang melanggar yaitu melaporkan pada orang tuanya.
42	Bagaimana respon pengurus terhadap pelanggaran yang belum tertulis?	Ya kita akan segera menulis karena kalau sampai tidak tertulis kebanyakan kami pasti lupa, dan itu bisa menyebabkan peraturan kami diremehkan dan akan dilanggar lagi.
43	Jika ada anak kyai yang mondok di asrama D, apakah peraturannya sama dengan yang lain?	Sama , karena dawuh kyai siapapun yang mondok disini perlakuannya sama semuanya, karena sama sama menjadi santri.
44	Bagaimana penerapan ta'ziran jika melakukan kesalahan lebih dari satu?	Ya selama ini yang kita lakukan adalah menambah jenis ta'zirannya dan yang lebih berat dari sebelumnya guna memberi pelajaran agar tidak diulangi lagi.
45	Apakah semua pengurus mempunyai wewenang dalam memberikan ta'ziran?	Ya pasti, karena pengurus kana da beberapa bagian seperti devisi Keamanan, devisi pendidikan devisi kebersihan, nah selama ini kita melihat dari jenis apa pelanggarannya, jika dia bolos jama'ah jadi yang memberi ta'ziran adalah devisi pendidikan, begitu juga devisi yang lain.
46	Jika pengurus melakukan kesalahan siapa yang memberikan sanksi?	Sebenarnya kalo pengurus itu dari pengasuh sudah dibebaskan dari kegiatan tapi lebih beratnya

		kan kita malah diminta untuk mengawasi mereka pada saat kegiatan, jadi jika ada pengurus yang melanggar ya langsung dapat teguran dari kepala pondok dulu jika masih diulangi lagi akan dapat teguran dari pengasuh.
47	Apa saja kegiatan yang ada untuk me-disiplinkan santri?	Ya setelah sholat subuh itu ada kegiatan madrasatu qur'an, setelah sholat dhuhur ada kegiatan takror, setelah sholat ashar ada kegiatan pengajian tafsir dan membaca sholawat nariyah dan surat waqiah, setelah maghrib madrasah diniyah setelah isya' pengajian jurumiyah dan ta'limul muta'alim dan sorogan kitab kuning.
48	Bagaimana penentuan batas waktu pulang selain liburan?	Boleh pulang selama 2hari 1malam.
50	Apakah perubahan peraturan asrama lain berpengaruh terhadap asrama D?	Ya, sangat berpengaruh karena dari semua asrama peraturannya disamakan, supaya wali santri dan santri tidak membeda bedakan.

WAWANCARA SANTRI

NO	DAFTAR WAWANCARA	HASIL
1	Sudah berapa lama kamu berada dipondok pesantren?	Viola : sudah 7 tahun mulai tahun 2015 kelas 3 sd. Untuk di Asrama D mulai tahun 2019 memasuki kelas 7 smp Nanda : saya berada dipondok pesantren tahun 2017 memasuki sekolah smp dan pindah di asrama D tahun 2021 karena diasrama yang tepati sebelumnya pengurus tidak membuat saya nyaman berada dipondok pesantren. Uyun : saya masuk pondok pesantren tahun 2018 kelas 8

		smp. Dan pindah diasrama D tahun 2019 karena ingin kumpul bersama dengan saudara
2	Apakah kamu mempunyai kendala selama berada dipondok pesantren?	<p>Viola: ada salah satunya teman, karena terkadang saya sering dibully, juga ada sedikit perdebatan antar teman.</p> <p>Nanda: ada salah satunya karena saya sering bertengkar dengan teman juga dengan pengurus karena saya sering membuat masalah dan ulah dipondok pesantren.</p> <p>Uyun: ada salah satunya biaya keperluan saya dipondok pesantren, dan terkadang teman menjadi kendala saya ketika dipondok pesantren.</p>
3	Apa penyebab kamu sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan dipondok pesantren?	<p>Viola: penyebab saya sering melakukan pelanggaran karena saya terkadang diajak teman untuk melakukan hal tersebut, juga ada keinginan dari diri saya sendiri untuk melakukannya.</p> <p>Nanda: penyebab saya sering melakukan pelanggaran karena saya tidak betah dipondok pesantren sehingga saya melampiasikan dengan melanggar peraturan dipondok pesantren.</p> <p>Uyun: penyebabnya karena saya mempunyai keinginan dalam diri saya untuk melanggar meskipun saya sudah tau kalau itu salah.</p>
4	Apa tindakan yang kamu terima ketika kamu menyalahi peraturan dari pengurus pondok?	<p>Viola: yang saya terima ketika saya melakukan pelanggaran saya menerima hukuman dari pengurus pondok.</p> <p>Nanda: saya terima dengan tindakan yang dilakukan oleh pengurus ketika saya melanggar peraturan tetapi saya menerimanya dengan amarah.</p>

		Uyun: jika saya melanggar saya akan mendapatkan hukuman dari pihak pengurus.
5	Apakah kamu melakukan semua tindakan yang diberikan oleh pengurus terhadap tindakan yang kamu lakukan?	Viola: iya, saya menerima dan saya melakukan apa yang diberikan pengurus terhadap apa yang saya lakukan atas kesalahan saya. Nanda: saya melakukan hukuman yang saya terima dari pengurus. Uyun: iya meskipun bersama dengan perasaan jengkel terhadap pengurus.
6	Dengan adanya hukuman (ta'ziran) apakah kamu mengalami perubahan?	Viola: insya allah saya berusaha untuk berubah karena saya ingin menjadi lebih baik lagi. Nanda: iya, karena saya ingin menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Uyun: sedikit-sedikit, karena saya butuh proses untuk berubah.
7	Apakah kamu tidak memiliki kejeeraan dengan diberikan hukuman (ta'ziran)?	Viola: saya memiliki kejeeraan, karena saya menyadari bahwa saya sudah terlalu sering dalam melanggar peraturan. Nanda: saya jera, karena saya sudah terlalu sering melanggar peraturan dipondok pesantren. Uyun: saya jera, tetapi sya tetap mempunyai keinginan untuk melanggar.
8	Tindakan apa yang kamu lakukan terhadap tindakan yang diberikan pengurus terhadap apa yang kamu lakukan ?	Viola: sejujurnya saya sudah lelah dengan hukuman yang diberikan oleh pengurus tetapi saya sadar dengan apa yang saya lakukan. Ya harus saya jalani namanya saja hukuman. Nanda: saya menerima semua tindakan yang diberikan karena saya sadar kalau saya salah. Uyun: saya menerima tetapi jika terlalu berat saya akan marah dengan pengurus.

9	Apa kamu tidak mempunyai keinginan untuk berubah?	<p>Viola: saya mempunyai keinginan untuk berubah, meskipun dengan sedikit sedikit saya lakukan agar saya menjadi lebih baik lagidari sebelumnya.</p> <p>Nanda: sangat ingin berubah dan saya perlahan merubah sikap dan tingkah laku saya dipondok pesantren.</p> <p>Uyun: punya, namun terkadang teman mengajak saya untuk melanggar kembali.</p>
10	Pelanggaran apa yang sering kamu lakukan ketika dipondok pesantren?	<p>Viola: keluar pondok tanpa izin pengurus, bertemu dengan ghoitu mahrom, tidak manaati peraturan dipondok pesantren.</p> <p>Nanda: pelanggaran yang sering saya lakukan dipondok pesantren adalah bertemu dengan lawan jenis, keluar pondok tanpa izin pengurus, sering tidak menaati peraturan kugiatan dipondok pesantren.</p> <p>Uyun: telat jama'ah, sering terlambat saat waktu mandi dan juga tidak masuk sekolah tanpa alasan.</p>
11	Dengan melakukan pelanggaran apakah kamu merasa tenang melakukan kegiatan saat dipondok pesantren?	<p>Viola: sejujurnya saya tidak tenang setelah melakukan kesalahan, ada rasa menyesal dalam hati kenapa saya melakukan kesalahan yang membuat saya akan mendapatkan hukuman.</p> <p>Nanda: ketika saya melakukan kesalahan juga pelanggrana saya sangat tidak tenang bahkan saya mempunyai rasa penyesalan karena saya telah berbuat salah.</p> <p>Uyun: tidak, sebab terbayang oleh kesalahan yang saya lakukan</p>
12	Apakah orang tua mu pernah dipanggil pengurus pondok atas pelanggaran yang sering	<p>Viola: pernah, ketika saya melanggar puraturan yaitu bertemu dengan ghoiru mahrom.</p>

	kamu lakukan dipondok pesantren?	Dan orang tua saya seketika memarahi saya. Nanda: tidak pernah dan saya tidak ingin masalah yang saya lakukan dipondok pesantren orang tua saya mengetahuinya. Uyun: tidak pernah.
13	Apakah kamu memiliki motivasi untuk merubah tingkah lakumu ketika dipondok pesantren?	Viola: memiliki, saya mempunyai motivasi untuk berubah dengan adanya dorongan dari teman untuk membantu saya berubah, juga dari pihak pengurus yang sering sekali menasehati saya. Nanda: saya mempunyai motivasi yang saya dapat dari teman dan orang tua, juga pengurus asrama D. Uyun: ada motivasi untuk merubah perilaku saya tetapi ada beberapa hal menghambat saya untuk berubah.
14	Ketika kamu melakukan pelanggaran peraturan apakah teman - teman mu tidak ada yang mengingatkan mu?	Viola: ada, tetapi masih ada teman saya yang sering mendorong saya untuk tetap melakukan kesalahan dan saya masih mengikuti nafsu saya. Nanda: ada yang mengingatkan saya tetapi terkadang saya tetap melakukan apa yang tidak diperbolehkan. Uyun: ada,
15	Apakah kamu mengajak teman mu ketika akan melakukan pelanggaran peraturan?	Viola: tidak, saya sering diajak oleh teman saya untuk melakukan pelanggaran. Nanda: saya tidak pernah mengajak teman saya untuk melanggar peraturan tetapi teman saya yang ikut melakukan pelanggaran. Uyun: tidak pernah sama sekali.
16	Dimana kah kamu sering melanggar peraturan?	Viola: disekolah dan dipondok pesantren. Kalau dipondok saya sering tidak menaati peraturan yaitu keluar pondok tanpa izin pengurus, telat

		<p>jama'ah, saya kurang biasa menata barang pribadi saya. Dan kalau disekolah saya sering keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin dari guru, sering main kekelas lain.</p> <p>Nanda: saya sering melakukan dipondok juga disekolah. Kalau dipondok pesantren saya sering keluar tanpa izin pengurus dan bertemu dengan ghoiru mahrom. sedangkan disekolah saya terkadang membolos saat pelajaran.</p> <p>Uyun: saya sering melanggar peraturan dipondok salah satu contohnya keluar tanpa izin dan bertemu dengan lawan jenis.</p>
17	Apakah kamu selalu tepat waktu ketika melaksanakan kegiatan dipondok pesantren?	<p>Viola: tidak, karena saya terlalu santai ketika dipondok dan kurang tepat waktu.</p> <p>Nanda: saya selalu tepat waktu dalam melakukan kegiatan dipondok.</p> <p>Uyun: terkadang saya telat dalam melakukan kegiatan, karena ada</p>
18	Apakah ada pendorong ketika kamu melakukan pelanggaran peraturan?	<p>Viola: ada yaitu teman saya yang satu kamar dengan saya.</p> <p>Nanda: ada, yaitu teman dekat</p> <p>Uyun: ada yaitu teman dekat saya.</p>
19	Apakah ada teman yang mengajak kamu untuk melanggar peraturan?	<p>Viola: ada dan itu teman satu kamar dengan saya.</p> <p>Nanda: ada, teman satu kamar saya</p> <p>Uyun: ada yaitu teman satu kelas sekolah.</p>
20	Bagaimana sikap teman – teman sekamar mu melihat kamu sering mendapatkan hukuman (ta'ziran) akibat ulahmu sendiri?	<p>Viola: ada teman yang kasihan dan sering menasehati saya supaya saya tidak melakukan hal tersebut. Dan ada juga yang mengejek saya saat melakukan hukuman.</p>

		<p>Nanda: biasa saja karena saya terlalu sering mendapat hukuman karena ulah saya sendiri, dan ada yang kasihan melihat saya sering mendapatkan hukuman yang terlihat berat, juga ada teman saya yang menasehati saya agar tidak melakukan perbuatan tersebut.</p> <p>Uyun: saya sering dinasehati oleh teman saya supaya tidak melakukan hal tersebut.</p>
21	<p>Bagaimana perasaan mu ketika dipanggil oleh pengurus pondok pesantren, padahal kamu tidak melakukan pelanggaran peraturan?</p>	<p>Viola: saya tegang, karena saya berpikir tidak melakukan pelanggaran tetapi kenapa saya dipanggil ke kantor pengurus.</p> <p>Nanda: saya tetap tegang karena saya berfikir kalau saya sudah tidak melakukan kesalahan.</p> <p>Uyun: biasa saja, karena saya tidak merasa bersalah.</p>
22	<p>Bagaimana perasaanmu ketika dipanggil oleh pengurus pondok karena kamu telah melakukan kesalahan?</p>	<p>Viola: saya sangat tegang, takut karena saya sadar bahwa saya telah melakukan kesalahan.</p> <p>Nanda: saya merasa tegang dan takut karena saya sadar telah melakukan kesalahan.</p> <p>Uyun: saya merasa tegang tetapi saya berusaha bersikap biasa didepan pengurus.</p>
23	<p>Berapa lama pengurus memberikan hukuman (ta'ziran) kepada santri yang melanggar?</p>	<p>Viola: menurut pengalam saya pengurus memberikan hukuman paling lama satu bulan karena saya terlalu sering melanggar peraturan yairu bertemu dengan ghoiru mahrom.</p> <p>Nanda: menurut pengalaman saya, saya mendapatkan hukuman paling lama 2 bulan karena keluar tanpa izin dan waktu kembali kepondok pesantren lama.</p> <p>Uyun: saya mendapatkan hukuman paling lama seminggu karena sepulang sekolah tidak</p>

		langsung kembali kepondok pesantren.
24	Apakah kamu menceritakan hukuman (ta'ziran) yang kamu dapat dipondok pesantren kepada orang tua mu?	Viola: tidak, karena saya takut kalau saya pasti dimarahi oleh orang tua saya. Nanda: iya dan saya diberi nasehat juga saya dimarahi oleh orang tua. Uyun: tidak, tetapi orang tua saya mengetahui dengan sendiri apa yang sudah saya lakukan.
25	Pengalaman apa yang kamu dapat selama kamu sering mendapatkan hukuman (ta'ziran)?	Viola: untuk pengalaman saya sendiri saya senang ketika melakukan hal yang melanggar peraturan dan pastinya rasa menyesal saya rasakan ketika saya mendapatkan hukuman dari pengurus. Nanda: saya merasa jera juga sebagai cerita pengalaman selama saya berada dipondok pesantren. Uyun: saya dapat mengetahui apa yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.
26	Apakah guru diformal mengetahui kalau kamu sering mendapatkan hukuman (ta'ziran)?	Viola: tidak Nanda: tidak Uyun: tidak
27	Apakah kamu pernah menentang dengan hukuman (ta'ziran) yang diberikan pengurus ?	Viola: tidak, saya selalu melakukan apa yang diberikan oleh pengurus. Nanda: pernah, jika hukuman yang saya dapat berat tidakimbang dengan apa yang saya lakukan. Uyun: pernah, jika saya tidak suka dengan apa yang yang diberikan oleh pengurus.
28	Apa kamu menyimpan rasa tidak suka terhadap pengurus pondok pesantren?	Viola: kadang, karena pengurus tidak memberi izin kepada saya ketika saya izin dengan keperluan tetapi saya tidak diberi izin karena ada anak lain

		<p>yang telah izin dan juga melanggar.</p> <p>Nanda: sangat tidak suka jika pengurus memberikan hukuman yang tidak adil.</p> <p>Uyun: kadang, tergantung situasi keadaan pengurus.</p>
29	Menurutmu apakah pengurus kompak dalam menjalankan kedisiplinan dalam pondok pesantren?	<p>Viola: kompak</p> <p>Nanda: kompak</p> <p>Uyun: kompak</p>
30	Apakah perilaku pengurus sama kepada semua santri asrama d?	<p>Viola: tidak, karena pilih kasih juga sering membedakan antara santri yang sering melanggar dan santri yang tidak melanggar.</p> <p>Nanda: tidak biasanya ada beberapa pengurus yang tidak adil dalam bertindak.</p> <p>Uyun: biasa saja karena terkadang saya juga membuat pengurus jengkel terhadap saya.</p>
31	apakah pengurus pernah melakukan kekerasan saat memberikan hukuman (ta'ziran)?	<p>Viola: tidak</p> <p>Nanda: tidak</p> <p>Uyun: tidak pernah</p>
32	apakah kamu pernah mendapatkan hukuman (ta'ziran) yang paling berat?	<p>Viola: pernah, hukuman yang pernah saya dapat dan paling berat ketika saya bertemu dengan ghoiru mahrom dan saya diberi hukuman membaca waqiah sebanyak 3x didepan santri putra putri dan disiram dengan air cucian berama dengan ghoiru mahrom.</p> <p>Nanda: pernah, hukuman yang pernah saya dapat dan paling berat ketika saya bertemu dengan ghoiru mahrom dan saya diberi hukuman membaca waqiah sebanyak 3x didepan santri putra putri dan disiram dengan air cucian berama dengan ghoiru mahrom.</p> <p>Uyun: pernah, hukuman yang pernah saya dapat dan paling berat ketika saya bertemu</p>

		dengan ghoiru mahrom dan saya diberi hukuman membaca waqiah sebanyak 3x didepan santri putra putri dan disiram dengan air cucian berama dengan ghoiru mahrom.
33	Hukuman apa yang menurutmu paling berat?	<p>Viola: ya ketika saya membacakan surat waqiah didepan semua santri dan disiram dengan air cucian bersama ghiru mahrom.</p> <p>Nanda: ya ketika saya membacakan surat waqiah didepan semua santri dan disiram dengan air cucian bersama ghiru mahrom.</p> <p>Uyun: ya ketika saya membacakan surat waqiah didepan semua santri dan disiram dengan air cucian bersama ghiru mahrom.</p>
34	Menurutmu apakah hukuman yang diberikan pengurus imbang dengan apa yang dilakukan oleh santri yang melanggar?	<p>Viola: imbang</p> <p>Nanda: kadang tidak, karena tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh santri yang melanggar.</p> <p>Uyun: kadang tidak, karena tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh santri yang melanggar.</p>
35	apakah kamu mempunyai saran atau krikitik untuk hukuman (ta'ziran) yang selama ini diberikan?	<p>Viola: tidak, karena saya pasrah dengan hukuman apa saja yang diberikan oleh pengurus.</p> <p>Nanda:</p> <p>Uyun: punya, seharusnya hukuman yang diberikan seimbang dengan apa yang diperbuat oleh santri yang melanggar.</p>
36	jika kamu sudah lama menjalani pendidikan di pondok pesantren apakah kamu siap jika suatu saat kamu dijadikan pengurus?	<p>Viola: tidak, karena saya tidak pernah memiliki pemikiran dan keinginan untuk menjadi pengurus.</p>

		<p>Nanda: saya tidak siap karena saya takut jika banyak yang tidak suka dengan saya.</p> <p>Uyun: siap atau tidaknya jika sudah menjadi utusan dari pengasuh maka harus dan wajib dilakukan.</p>
37	Apakah menurutmu pengurus itu kejam?	<p>Viola: tidak</p> <p>Nanda: tidak</p> <p>Uyun: tidak</p>
38	Apa yang kamu lakukan jika kamu menjadi pengurus menghadapi santri yang sering melanggar peraturan?	<p>Viola: saya kembali dengan jawaban saya karena saya tidak mempunyai pemikiran dan keinginan untuk menjadi pengurus.</p> <p>Nanda: saya memaklumi karena saya pernah seperti itu. Pernah melanggar peraturan dipondok pesantren</p> <p>Uyun: saya akan menasehati dan memberikan hukuman dan memberikan pemahaman supaya tidak seperti saya yang dulu.</p>
39	Bagaimana respon orang tuamu tentang pelanggaran yang kamu lakukan?	<p>Viola: tidak ada respon karena saya tidak pernah menceritakan tentang hukuman yang saya lakukan dipondok pesantren.</p> <p>Nanda: orang tua saya marah dan menasehati juga menangis.</p> <p>Uyun: dinasehati supaya tidak melakukan kesalahan dan orang tua sering mengatakan “selalu ingin orang tuas dirumah yang bekerja keras,”</p>
40	Pernahkan mempunyai keinginan untuk pindah pondok karena terlalu banyak peraturan?	<p>Viola: tidak</p> <p>Nanda: pernah, jika saya terlalu banyak masalah dipondok pesantren.</p> <p>Uyun: tidak tetapi keinginan untuk boyong pernah.</p>
41	Bagaimana perasaan kamu saat melanggar peraturan?	<p>Viola: tegang dan takut karena telah melakukan kesalahan.</p> <p>Nanda: tidak nyaman, karena saya sudah mengetahui bahwa yang saya lakukan salah.</p>

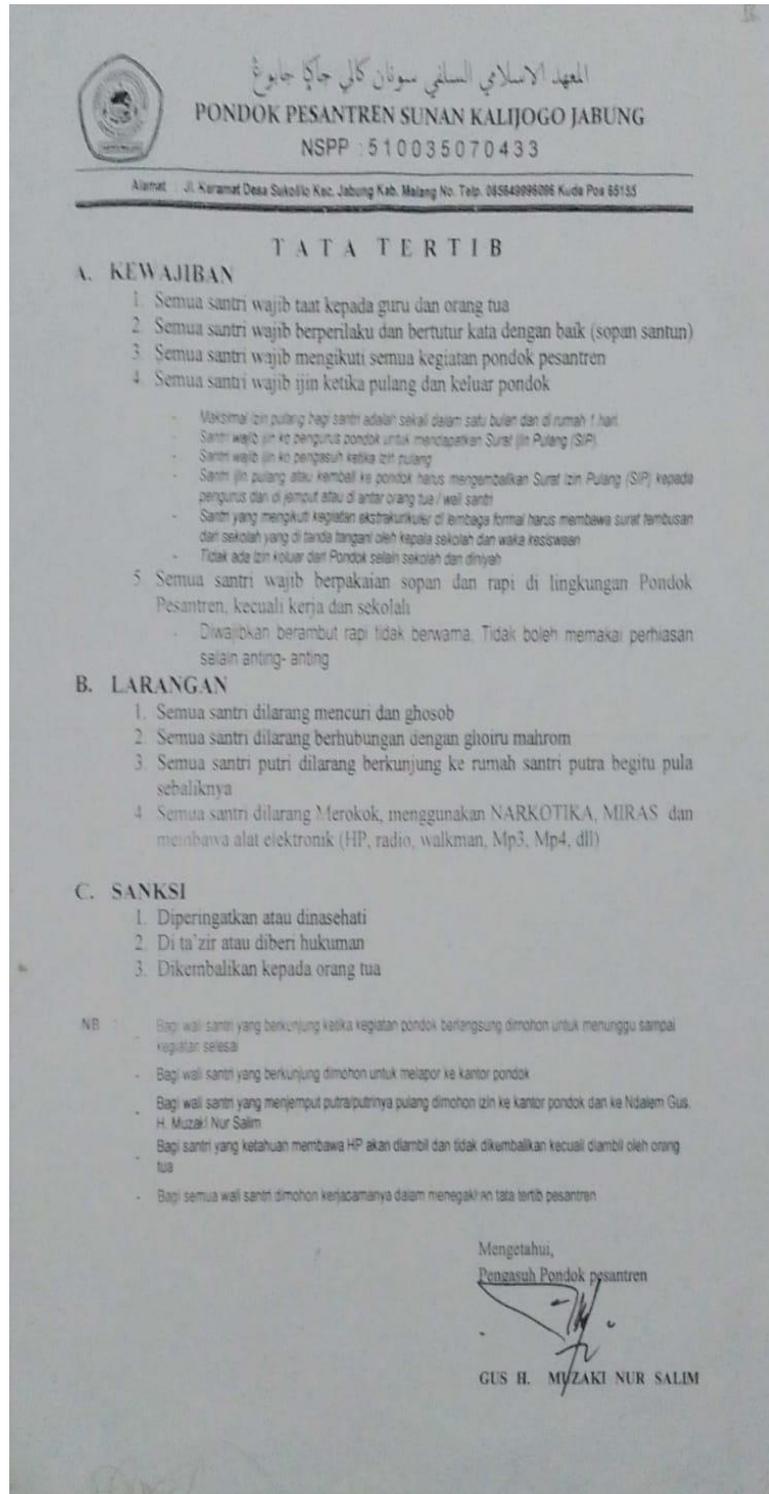
		Uyun: tidak nyaman dan takut ketika bertemu pengurus
42	Pengaruh orang luar terhadap pelanggaran yang kamu lakukan?	Viola: tidak Nanda: kadang Uyun: tidak ada
43	Sudahkah kamu merasa adil terhadap peraturan dan sanksi yang ada?	Viola: sudah Nanda: sudah Uyun: sudah
44	Apa masukan santri tentang peraturan pondok?	Viola: adanya peraturan karena semakin banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Nanda: izin keluar untuk membeli jajan diperbolehkan. Uyun: izin keluar terutama untuk keasrama putra yang lain jika ada kepentingan dibolehkan izin.
45	Nyaman nggak mondok disini?	Viola: sangat nyama. Nanda: sanat nyaman Uyun: sangat nyaman
46	Apa sikap kamu saat melihat pengurus melanggar peraturan?	Viola: menurut saya jika pengurus melanggar peraturan lebih baik tiberi tindak lanjut entah dari pihak pengasuh atau dari pihak pondok pesantren sendiri kalau tidak diberi tindak lanjut maka akan menimbulkan rasa iri kepada santri yang lain. Nanda: jengkel dan iri karena saya dilarang tetapi pengurus melakukan apa yang dilarang. Uyun: jengkel karena yang membuat peraturan ikut melanggar peraturan yang dibut.
47	Bagaimana jika ada peraturan asrama lain yang lebih fleksibel dibanding dengan asrama D?	Viola: jika diasrama D sudah memiliki peraturan sendiri lebih baik peraturan yang ada dijalankan, jika peraturan sudah berjalan maksimal maka bisa ditambah dengan peraturan asrama lain sebagai tolak ukur. Nanda: biasa saja karena menurut saya peraturan asrama D lebih fleksibel dari asrama lain.

		Uyun: biasa saja karena menurut saya asrama D sangat nyaman untuk saya.
48	Peraturan apa yang ingin kamu hapus?	Viola: tidak ada Nanda: ada, salah satunya tidak boleh make up, tidak boleh keluar, tidak boleh menggunakan aksesoris. Uyun: tidak ada
49	Peraturan apa yang paling kamu senangi?	Viola: ada, ketika saya izin diberi izin oleh pengurus. Nanda: tidak ada Uyun: tidak ada, karena saya tidak suka diatur.
50	Peraturan apa yang paling kamu benci?	Viola: ketika saya izin tetapi saya tidak diberi izin oleh pengurus. Nanda: tidak diperbolehkan memakai make up, tidak boleh keluar pondok. Uyun: tidak diperbolehkan memakai aksesoris.

LAMPIRAN 2



Gambar 1. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Asrama D



Gambar 2. Peraturan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung



Gambar 3. Struktur Organisasi Kmamar Asrama D

No	Kelas	Nama	Tanggal Lahir	Ukuran	Santri	Alamat	No. Hp	Asal
1			Malang, 02/01/1997					
2		Zahrotul Munawaroh	Surabaya, 02/09/1999	Alimad Al-Fadlan	Husnawati	Blimbing - Malang	087-831-912-290	
3		Fitra Nur Afri	Malang, 09/01/2000	Anis Fuad	Umi Fanihan	Sidomulyo - Jabung	081-231-816-141	01/08/11
4		Umi Farida	Malang, 03/04/2000	Muhammad	Ulin Mikhayah	Bendo - Jabung	089-519-849-841	05/04/12
5		Emilia Laili	Malang, 10/10/2000	Muhammad Irfan	Siti Kinella (Alm)	Tesi Pasangan Rebo		08/01/14
6		Nurul Afri Asyrah	Malang, 12/11/2000	Sugianto	Madireta (Alm)	Madireta - Pujon	081-216-289-836	01/07/18
7		Quah Ayu Putri Gokila	Malang, 11/01/2000	Khoirul Anwar (Alm)	Malakiah	Madireta - Pujon	081-216-289-836	01/07/20
8		Narapika Ajami	Malang, 10/01/2000	Sholihudin (Alm)	Jumaronik	Tebelo - Sidomulyo		14/06/20
9		Azzina Rizqida	Pasuruan, 17/07/2004	Durajid	Siti Matayyah	Tebelo - Sidomulyo		05/03/17
10		Dwi Faniella	Malang, 28/01/2000	Jumari	Fardatul Inayah	Payer - Purwasari	087-865-810-821	05/03/17
11		Ghuwama Thayyibal Anas	Malang, 17/03/2004	Winarto	Muhammad	Angosari - Jabung	082-251-215-029	05/03/17
12		Ameela Widya Wati	Malang, 11/08/2000	Purwadi	Romah	Buring - bedung madag	081-231-816-848	09/07/19
13		Murli Ida Asia	Malang, 24/01/2006	M. Nidhom	Sunik	Pontianak - kalbar	081-522-836-941	19/06/14
14		Majya Alabbila	Malang, 02/09/2000	Sabrudin (Alm)	Nanda Dewi F.	Sukolilo - Jabung	081-516-713-244	23/07/20
15		Muhammad Ujun	Blitar, 23/01/2004	Mohir Alimadi	Muhammad	Sidomulyo - Jabung		01/09/17
16		Firdaus Husula	Blitar, 23/08/2000	Edi Kusrino	Amin Muftikah	Sutoyoan - Blitar	087-844-603-236	17/07/18
17		Lidia Wahyu Pratiwi	Malang, 29/08/2001	Irawan	Charatul Ghosiah	Gumung Jati - Jabung	081-246-481-121	16/07/19
18		Rulita Irawati	Malang, 04/04/2001	Irawan	Rumi Damati	Duswet - Tumpang	085-831-952-009	01/07/20
19		Siti Muayyannah	Pasuruan, 19/08/2000	Muhyiddin	Soudah (Alm)	Widuragung - Pus	081-333-572-845	01/07/20
20		Anisa Fadila	Malang, 23/04/2000	Anis Fuad	Umi Farikah	Sidomulyo - Jabung		01/09/17
21		Nadisa Alifatur Rizki	Pasuruan, 09/03/2000	Sulaiman	Makhsin	Lecar - Sukorejo		01/07/20
22		Farrak Milla Zahroniyah	Malang, 19/04/2008	Winarto	Romah	Buring - bedung madag	081-231-915-868	28/06/20
23		Alackhrotul Khabibah	Malang, 08/08/2006	M. Shodik Danis	Wahyuni Lusiana	Kemantren - Jabung	083-834-477-833	29/06/20
24		Aura Viola Adnan Asara	Malang, 18/10/2006	Tri Wigono	Ika amir Maruta	Bunulrejo - Blimbing	082-131-183-117	29/07/19
25		Lilya Rohmah	Malang, 24/11/2006	Saiful Imom	Siti Aisah	Sidomulyo - Jabung		01/07/19
26		Nikmatul Rosdoh	Malang, 14/06/2005	Abdul Rokman	Sriwati	Sukolilo - Jabung		01/07/19
27		Melati Ulya Makhayyah	Pasuruan, 27/01/2004	Sayyida Ahmad TF	Riar Alifah	Ganting - Sukorejo	085-207-621-458	23/07/20
28		Azzina Ayu Agustina	Malang, 18/01/2004	Ab Supropto	Ranik Robekah	Kemantren - Jabung	081-219-189-892	27/12/20
29		Erriyo Chelisa Veriyono	Malang, 14/11/2007	Cahyo Widodo	Genya Sanjaya	Pondan ladang Wayit		01/07/20
30		Ulfahira Fikriyah	Malang, 19/04/2003	Saiful Anwar	Nur Hanifah	Kedondong - TRENGG		29/06/22
31		DIYANING DINIA HING TIAS	Malang, 12/07/2003	SUBUR	SUYARICH	GRADING KENDAR - TRENGG		29/06/22
32		ALYIAH	Malang, 19/12/2009	ALFARIZ	SUTIK	JAMPON - PANIS	087-53724-578	29/06/22
33		DIYANA DEWI ANGGI	Malang, 10/04/2006	SUGIENO	ESTI DAMAHAMAH	KEMANTREN - TRENGG		29/06/22
34		ALIF ZAHNATI JEMSAH	Malang, 10/08/2009	SUDIK TO	HAJIYATI	KEMANTREN - TRENGG	082-189-810-770	29/06/22
35		Rodhiatul Jannah	Malang, 12/12/2007	ANDIK SUBANTO	SITI MAULIDIA	PARAS PERAH - PANIS		29/06/22
36		UMI HANIK	Malang, 10/10/2000	SABUL IMANI	SITI ALICHA	TREBEL - TRENGG		29/06/22
37		LILIA ANITA	SUKOREJO, 6/06/2001	EDEN HENDAHASH	IDA NURAH	KEDONDONG - TRENGG	081-803-968-158	29/06/22
38		ARA SYA RINI DWIKA	TRENGG, 5/12/2009	DOMASTIAS GANTI	IRI SUPLOWATI	DIORAHMI - TRENGG	082-287-167-770	29/06/22

Gambar 4. Data Santri Asrama D



Gambar 5. Kegiatan Sungkem Kamis Malam Kepada Bunyai Nur Salim dan Ning Rodhiatul Aini



Gambar 6. Jadwal Piket Pengurus



Gambar 7. Kegiatan Diba' Kamis Malam



Gambar 8. Kegiatan Evaluasi Bersama Pengurus dan Santri Asrama D